



**PENGARUH PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN REMAJA (STUDI KASUS DESA KUANG DALAM
KECAMATAN RAMBANG KUANG KABUPATEN OGAN ILIR)**

LAPORAN PENELITIAN BERSAMA

**Oleh :
Dr.K.A. Bukhori, M.Hum
Ummahatul Mutminiati**

**PASCASARJANA PRODI STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
TAHUN 2018**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi telah dikenal manusia sejak jutaan tahun yang lalu, karena dorongan untuk hidup yang lebih nyaman, lebih makmur, dan lebih sejahtera.¹ Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata membawa dampak yang tidak kecil bagi masyarakat dunia.² Pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi cukup luas, meliputi semua aspek kehidupan, politik, ekonomi, social, budaya, keagamaan, etika, dan estetika bahkan keamanan dan ilmu pengetahuan itu sendiri.³

Perkembangan teknologi secara cepat telah membawa dunia memasuki era globalisasi yang serba maju dan modern. Pada zaman yang serba modern seperti ini, manusia dituntut mengikuti perkembangan zaman di mana kehidupan menjadi serba praktik, efektif, dan efisien. Hal ini dikarenakan oleh kebutuhan hidup yang semakin banyak dan kompleks. Oleh karena itu diciptakan alat-alat yang dapat membantu kelancaran dan meringankan beban pekerjaan manusia, salah satunya adalah *gadget*. *Gadget* adalah sebuah benda (benda atau barang elektronik) teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering diasosiasikan sebagai sebuah inovasi atau barang baru. Jenis *gadget* sangat beraneka ragam tergantung dari fungsinya, contohnya seperti *handphone*, laptop, kamera digital, *music player*, (*Mp3, Mp4, ipod*), tablet, PSP (*Play Station Portable*), jam digital canggih dan lain-lain.⁴

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak membawa perubahan, perubahan terjadi hampir pada seluruh tatanan kehidupan manusia. Sesuatu yang baru menyebabkan perubahan dalam masyarakat itu selalu berhubungan dengan difusi inovasi, di mana perubahan dipacu oleh penyebaran suatu pengetahuan yang baru.⁵ Salah satu *gadget* yang hampir setiap orang memilikinya adalah *handphone*. Karena *handphone* adalah salah satu *gadget* berkemampuan tinggi yang ditemukan dan diterima secara luas oleh berbagai Negara di belahan dunia. Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan, *handphone* berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan singkat. Teknologi dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang

¹ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA. 2016), hlm. 123

² Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Isi Media Televisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 1

³ Fristiana Irina, *Pengembangan Kurikulum Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pandak Bantul, 2016), hlm. 118

⁴ Isna Nadhila, *Mempermudah Hidup Manusia Dengan Teknologi Modern*, (Jakarta: Penamadani, 2013), hlm. 13

⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 152

sangat pesat, sejalan dengan perkembangan teknologi. Saat ini *handphone* dilengkapi dengan berbagai macam fitur seperti; game, radio, Mp3, kamera, video dan layanan *internet*.

Perkembangan zaman dan era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya produk dan pemanfaatan teknologi informasi.⁶ Dengan munculnya era globalisasi di penghujung millennium kedua ini, telah membuka wawasan dan kesadaran masyarakat, dengan sejumlah harapan sekaligus kecemasan. Harapan-harapan ini muncul karena ada perbaikan kualitas hidup dan kehidupan di satu sisi sebagai akibat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta informasi dan teknologi (INFOTEK), dan di sisi lain muncul juga kecemasan-kecemasan, hal ini disebabkan oleh adanya perubahan yang terlalu cepat menyebabkan kondisi masyarakat sulit untuk beradaptasi di dalamnya.

Globalisasi merupakan suatu rangkaian proses perubahan sosial, ekonomi dan budaya dalam pola kehidupan manusia. Melalui proses globalisasi, di satu sisi orang telah mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi disisi lain perkembangan tersebut telah banyak menyebabkan krisis moral manusia, khususnya generasi muda. Oleh karena itu, untuk mengatasi berbagai kasus akibat akses globalisasi diperlukan adanya upaya pembentukan kepribadian muslim melalui pendidikan Islam.⁷

Kecendrungan saat ini, masyarakat dunia manapun saja tempatnya, hampir mengalami hal yang sama yaitu mendapat pengaruh dari suatu perubahan sosial, baik ekonomi, politik, agama, terlebih khusus bagi perubahan sosial di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat dunia seakan-akan terbius dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena bidang kajian ini memiliki nilai yang tinggi di mata umat manusia. Dan manusia tidak bisa melepaskannya, karena manusia sudah memiliki rasa ketergantungan yang sangat tinggi terhadapnya.

Cepatnya perubahan sosial yang diakibatkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi dikarenakan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dibutuhkan oleh kehidupan manusia, sehingga manusia mengalami banyak ketergantungan terhadap keberadaannya, hal tersebut sama seperti ketergantungan manusia terhadap pendidikan. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi nilai pola pikir dan pandangan manusia, bahkan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri memberikan pengaruh terhadap cara hidup manusia sehari-hari.

⁶ Deni Darmawan, *Mobile Learning Sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 1

⁷ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2016), hlm. 209-210

Kegunaan nyata Iptek bagi manusia sangat tergantung dari nilai, moral, norma dan hukum yang mendasarinya. Iptek tanpa nilai sangat berbahaya dan manusia tanpa Iptek mencerminkan keterbelakangan. Menurut Sutan Takdir Alisabana pada zaman ini, sikap dan perilaku manusia terkesan mengalami dua pilihan, yakni “memanfaatkan teknologi” atau “diperalat teknologi”, maka ilmu pengetahuan dapat menyebabkan berbagai krisis, yaitu; kelaparan, kemiskinan, dan pengangguran, krisis moral, krisis sosial, seperti kriminalitas, konflik sosial dan kekerasan.⁸

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi dapat membantu atau mempermudah kinerja manusia dalam menjalankan usaha atau kreativitas dan aktivitas, akan tetapi disisi lain dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menghancurkan moral atau akhlak manusia, karena manusia tidak bisa mengambil nilai manfaat dari teknologi yang digunakan atau manusia menyalahgunakan ilmu pengetahuan dan teknologi itu untuk kepentingan “hasrat” sesaat. Hasrat sesaat yang penulis maksud disini ialah menyalurkan kepentingan-kepentingan yang dapat atau bisa merusak atau merugikan khususnya diri sendiri dan orang lain.

Permasalahan yang timbul pada masa remaja. Masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan perilaku sosial, moralitas, dan keagamaan.

1. Keterikatan hidup dalam gang (*peers group*) yang tidak terbimbing mudah menimbulkan *Juvenile delinquency* (kenakalan remaja) yang berbentuk perkelahian antarkelompok, pencurian, perampokan, prostitusi, dan bentuk-bentuk perilaku antisocial lainnya.
2. Konflik dengan orang tua, yang mungkin berakibat tidak senang di rumah, bahkan minggat (melarikan diri dari rumah).
3. Melakukan perbuatan-perbuatan yang justru bertentangan dengan norma masyarakat atau agamanya, seperti mengisap ganja, narkoba, dan sebagainya.⁹

Penggunaan *handphone* mudah kita temukan di semua golongan masyarakat yang ada, baik di kalangan orang dewasa, remaja, anak-anak dan orang tua. Fenomena tersebut dapat dengan mudah kita temukan di fasilitas-fasilitas publik, seperti : rumah, sekolah, kampus, pasar, jalan raya, masjid dan fasilitas lainnya. Permasalahan yang timbul dari fenomena penggunaan *handphone* sebenarnya berasal dari bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan fitur-fitur canggih tersebut dengan baik dan benar. Khususnya bagi anak remaja, karena pada masa usia sekolah peningkatan penggunaan

⁸ Alisabana, *Pemikiran Islam Dalam Menghadapi Globalisasi Dan Masa Depan Umat Manusia*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1992), hlm. 9

⁹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2003), hlm. 137

waktu yang dilewati remaja menjadi salah satu pendorong terjadinya perubahan pada perilaku keagamaan remaja.

Menurut Elvinaro ardianto *internet* adalah perkakas sempurna untuk menyiagakan dan mengumpulkan sejumlah besar orang secara elektronik. Informasi mengenai suatu peristiwa tertentu dapat ditransmisikan secara langsung, sehingga membuatnya menjadi suatu piranti meriah yang sangat efektif.¹⁰ Sebelum masuknya akses *internet* di Desa Kuang Dalam Barat remaja mengerjakan shalat. Saat ini remaja asyik dengan *handphone* yang mereka miliki. Kadang-kadang remaja melupakan kewajiban mereka untuk melaksanakan sahalat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Kuang Dalam Barat. Dalam satu kecamatan ada 13 Desa. Desa Kuang Dalam salah satu desa yang paling tertua dan lebih berkembang dibandingkan dengan desa lainnya. April 2014 aktif sinyal telkomsel, pada saat itu sinyal telkomsel dengan kecepatan sinyal E, 17 april 2018 kecepatan sinyal telkomsel menjadi 4G, pada saat peneliti meneliti Desa Kuang Dalam sudah menjadi 4G sedangkan di Desa lainnya masih ada yang kecepatan sinyal E dan ada yang 3G. Sehingga para remaja pada saat ini benar-benar terfokus menggunakan *handphone* sampai saat ini. Banyak remaja yang sudah ketagihan menggunakan *handphone*, sehingga mengubah perilaku keagamaan remaja. Akibatnya mereka sedikit demi sedikit mulai meninggalkan sopan santun yang menimbulkan sifat tercela, pada saat azan berkumandang di masjid, banyak yang mengabaikan kumandang azan dan lebih mementingkan dengan kegiatannya masing-masing, terlebih lagi para remaja masih dalam peralihan untuk dapat mengetahui mana yang baik dan buruk dalam bersikap maupun dalam hal lainnya. Saat disuruh untuk melakukan pekerjaan, anak tersebut mengatakan ahh lah, karena fokusnya terhadap penggunaan *handphone* tersebut anak sudah termasuk kepada rendahnya adab dan sopan santun dalam berakhlak.¹¹

Menurut Haris Sumadiria kegunaan sosial media adalah untuk menambah dan mempercepat pertemanan, meningkatkan persaudaraan, mengembangkan pergaulan, menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan, saling berbagi pengalaman, mencari serta menemukan pekerjaan, dan mencari serta meningkatkan penghasilan.¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di Desa Kuang Dalam Barat, *handphone* yang dimiliki remaja umumnya digunakan untuk, *bermain game, mendengarkan music, facebook-an, whatsapp, BBM, line, instragram, browsing,*

¹⁰ Elvinaro ardianto, lukiat komala, siti karlinah. *Komunikasi Massa*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 153.

¹¹ Observasi tanggal 29 April 2018

¹² Haris Sumadiria, *sosiologi komunikasi massa*, (bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 239

dan terkadang untuk menonton video porno, yang menimbulkan konten negatif. Di sini penulis meneliti remaja awal yang berusia 12-17 tahun di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Bagi yang mempunyai ilmu pengetahuan pengguna *handphone* dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan dimanfaatkan untuk kepentingan yang bermanfaat, dan adapun remaja pengguna *handphone* yang peneliti tanyakan digunakan untuk hal-hal yang tidak berguna seperti *chatting-an* yang menimbulkan pengaruh buruk bagi remaja, seperti pornomedia, *bermain game* dan lain-lainnya.¹³

Dari permasalahan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *handphone* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia baik secara individual maupun sosial terlebih khusus bagi remaja yang sedang mengalami pertumbuhan baik secara fisik maupun psikis, mereka menggunakan *handphone* untuk kehidupan sehari-hari, bahkan para remaja masa kini begitu identik dengan *handphone* yang terkadang digunakan hampir 24 jam, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Kasus Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir)”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah pokok penelitian ini adalah pengaruh penggunaan *handphone* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang, kabupaten Ogan Ilir. Maka fenomena yang ada di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang berminat dalam belajar
2. *Handphone* merubah perilaku remaja
3. Penggunaan *handphone* berdampak negatif terhadap perilaku remaja
4. Kurangnya keteladanan orang tua dalam hal ibadah
5. Kurangnya pendidikan agama dalam keluarga
6. Menjauhkan orang tua dengan anak
7. Kurangnya kesadaran dari remaja untuk melaksanakan ibadah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut pada uraian sebelumnya, begitu banyak masalah berkenaan dengan penggunaan *handphone* terhadap perilaku keagamaan remaja. Namun mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, penelitian ini akan dibatasi. Ada kaitannya dengan identifikasi masalah

¹³ Wawancara Kepada Abdur Rahman Soleh, tanggal 18 Februari 2019

penggunaan *handphone* terhadap perilaku keagamaan remaja, keadaan perilaku keagamaan remaja, dampak negatif dan positif penggunaan *handphone* terhadap perilaku keagamaan remaja, antisipasi dampak negatif penggunaan *handphone* di kalangan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan *handphone* oleh remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir?
2. Bagaimana perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir?
3. Bagaimana dampak negatif dan positif penggunaan *handphone* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir?
4. Bagaimana antisipasi dampak negatif penggunaan *handphone* di kalangan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk penyelesaian tugas akhir, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis penggunaan *handphone* oleh remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.
2. Untuk menganalisis perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.
3. Untuk menganalisis dampak negatif dan positif penggunaan *handphone* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.
4. Untuk menganalisis antisipasi dampak negatif penggunaan *handphone* di kalangan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- a. Bagi remaja, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pelajaran bagi remaja agar dapat mengetahui dampak positif dan negatif cara menggunakan *handphone*.
 - b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan menjadi contoh atau panutan untuk mengantisipasi anak dalam menggunakan *handphone*.
 - c. Bagi peneliti, agar menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan penelitian ini diharapkan agar menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi masukan kepada pihak yang berkepentingan terutama para peminat dan peneliti ilmu-ilmu pendidikan. Dan juga dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang akan dilakukan oleh civitas akademika yang memerlukan data khususnya perpustakaan Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang dan perpustakaan Pusat UIN Raden Fatah Palembang pada umumnya.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang bagaimana Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Peneliti belum mendapatkan banyak judul tesis yang berkaitan dengan masalah tersebut di Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

Ratna Pangastuti dalam jurnal yang berjudul “Fenomena *Gadget* dan Perkembangan Sosial bagi Anak Usia Dini” yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya 2017. Fenomena *gadget* bagi anak usia dini dengan usia rata-rata 2-6 tahun dari segi penggunaannya telah merata dan meluas di wilayah Indonesia. Mereka telah akrab dan sangat familiar dalam mengoperasikan *gadget*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara perkembangan sosial anak usia dini dan penggunaan *gadget* terhadap lingkungan sekitar. Anak-anak yang menggunakan *gadget* secara *overload time* dari batasan waktu yang ditentukan beberapa ahli menjadikan mereka kecanduan dan kurang peka terhadap lingkungan sekitar. Hampir seluruh dari mereka bersikap individual dan pasif dalam berinteraksi. Mereka juga lebih memilih permainan yang pasif dengan *gadget*-nya daripada bermain dengan teman-teman sebayanya.¹⁴ Adapun persamaan dalam penelitian ini pengaruh penggunaan *gadget* secara *overload time*. Namun perbedaannya adalah saudara Ratna Pangastuti meneliti tentang Fenomena *Gadget* dan Perkembangan Sosial Bagi Anak Usia Dini. Sedangkan penulis Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Perilaku Keagamaan

¹⁴ Ratna Pangastuti, “Fenomena *Gadget* dan Perkembangan Sosial bagi Anak Usia Dini” (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya 2017)

Remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

Aisyah Anggraeni dan Hendrizal dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMAN 1 Padang Sumatera Barat” yang diselenggarakan pada tahun 2018. Pelajar selalu menggunakan *gadget* dalam aktivitasnya, karena *gadget* merupakan alat komunikasi maupun alat pencari informasi yang paling mudah, praktis dan cepat. Manfaat *gadget* bagi pelajar adalah untuk mempermudah komunikasi, mendapatkan informasi, mencari hiburan serta mempermudah dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Dampak dari positif *gadget* mempermudah dalam pencarian informasi dan komunikasi. Adapaun dampak negatif yaitu menghambat proses interaksi siswa terhadap sesama berakibat buruk pada perilaku sosial dan sikap siswa, serta mengabaikan lingkungan sekitar.¹⁵ Adapun perbedaannya adalah Aisyah Anggraeni dan Hendrizal meneliti tentang Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa Sman 1 Padang Sumatera Barat. Sedangkan penulis Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

Satrianawati dalam jurnal yang berjudul “Dampak Penggunaan *Handphone* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar” yang diselenggarakan pada tahun 2017. Anak menjadi lebih sering menggunakan *handphone*, cenderung malas belajar, dan menyukai cara-cara yang instan dalam menyelesaikan masalah. Hal ini terlihat dari nilai rapor. Selain itu, tingkat interaksi yang tinggi dengan *handphone* lebih dari tiga jam sehari cenderung membuat anak malas dan tidak memperhatikan pelajaran, sehingga menjadi hal yang wajar jika nilai hasil belajar anak menjadi rendah. Anak tidak memperhatikan pelajaran dan ketika dirumah dan sikap ketidakpedulian terhadap pelajaran terbawa sampai di sekolah.¹⁶ Adapun perbedaannya adalah Satrianawati meneliti tentang Dampak Penggunaan *Handphone* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. Sedangkan penulis Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

G. Kerangka Teori

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Kasus Desa Kuang Dalam Barat

¹⁵ Aisyah Anggraeni dan Hendrizal, “Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMAN 1 Padang Sumatera Barat” (Padang: 2018).

¹⁶ Satrianawati “Dampak Penggunaan *Handphone* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar” (Universitas Ahmad Dahlan. 2017).

Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan ILir)". Secara keseluruhan judul tesis pengaruh penggunaan *handphone* terhadap perilaku keagamaan remaja belum peneliti dapati dari berbagai sumber rujukan perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

a. *Penggunaan Handphone*

Kemajuan teknologi komunikasi terus berkembang, maka konsep ponografi juga telah bergeser dan berkembang. Karena itu secara garis besar, dalam wacana porno atau penggambaran tindakan pencabulan (ponografi) kontemporer, ada beberapa varian pemahaman porno yang dapat dikonseptualisasikan, seperti pornografi, pornoteks, pornosuara, pornoaksi. Dalam kasus tertentu semua kategori konseptual itu dapat menjadi sajian dalam satu media, sehingga melahirkan konsep baru yang dinamakan pornomedia.¹⁷

Dalam konteks media massa, pornografi, pornoteks, pornosuara, dan pornoaksi menjadi bagian-bagian yang saling berhubungan sesuai dengan karakter media yang menyiarkan porno itu. Namun dalam banyak kasus, pornografi (cetak-visual) memiliki kedekatan dengan pornoteks, karena gambar dan teks dapat disatukan dalam media cetak. Sedangkan pornoaksi dapat bersamaan pemunculannya dengan pornografi (elektronik) karena ditayangkan di televisi. Kemudian pornosuara dapat bersamaan muncul dalam media audio-visual, seperti televisi, ataupun media audio semacam radio dan media telekomunikasi lainnya seperti telepon.¹⁸

Handphone berkembang cukup pesat, semua remaja pasti memilikinya. Perkembangan teknologi memfasilitasi aplikasi-aplikasi baru yang semakin canggih, *handphone* dan internet menjadi salah satu media transfer pengaruh buruk bagi remaja seperti pornomedia. Pornomedia yang penulis maksud adalah remaja laki-laki maupun perempuan dalam menggunakan *handphone-nya* yang berdampak buruk bagi remaja.¹⁹

Yang penulis maksud berdampak buruk bagi remaja di atas adalah remaja yang menggunakan *handphone* lalai dalam mengerjakan shalat *chattingan* melalui aplikasi didalam *handphone* yang mengarahkan dalam perbuatan zina, sedangkan di dalam Al-Qur'an sudah jelas diperintahkan untuk melaksanakan shalat dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh ajaran Islam.

¹⁷ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 341.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 343

¹⁹ Observasi tanggal 29 April 2018

b. *Perilaku Keagamaan Remaja*

Perilaku merupakan suatu kegiatan dan aktifitas organisme yang bersangkutan, baik aktifitas yang dapat diamati atau yang tidak dapat diamati oleh orang lain. Manusia berperilaku atau beraktifitas karena adanya kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan/*goal*. Dengan adanya kebutuhan akan muncul motivasi atau penggerak. Sehingga individu itu akan beraktifitas untuk mencapai tujuan dan mengalami kepuasan. Pada umumnya, perilaku dapat ditinjau secara sosial yaitu pengaruh hubungan antara organisasi dengan lingkungannya.²⁰

Perilaku, tingkah laku, akhlak adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan kedalam bentuk perbuatan. Dari pengertian ini dapat dilihat bahwa perilaku seseorang berawal dari sikapnya, sikap sendiri merupakan suatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu itu bereaksi dengan lingkungannya.²¹

Menurut Dadang Hawari, penyebab krisis akhlak yang beliau istilahkan dengan penyelewengan atau penyimpangan sosial pada remaja adalah diakibatkan oleh adanya *disharmoni* atau tidak berfungsinya lembaga keluarga, sekolah dan masyarakat secara maksimal.²²

Kegamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti system, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.²³

Pendidikan agama secara umum adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptaannya. Manusia diciptakan agar mereka mengetahui hakikat Tuhannya, menegaskan, memurnikan ibadah kepada Tuhannya, dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi semua larangannya.²⁴

Perilaku keagamaan atau moral merupakan pendidikan jiwa agar seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong-menolong antara

²⁰ Alez Sobur, *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia. 2009), hlm. 122

²¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak-anak Dalam Islam*. (Singapura: Pustaka Nasional. 1998), hlm. 235

²² Dadang Hawari. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. (Yogyakarta: Yayasan Dana Bhakti Wakaf. 1997), cet. Ke-3, hlm. 195

²³ Abdul Azis Ahyadi, *Psychologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 68

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: KENCANA, 2013), hlm. 277

sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya.²⁵

Menurut Zakiyah Darajat mengatakan bahwa perilaku beragama merupakan perolehan bukan pembawaan. Terbentuknya melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan material dan sosial. Walaupun sikap terbentuknya melalui pengaruh lingkungan, namun faktor individu ikut juga menentukan.

Menurut Abdul Aziz Ahyadi yang dimaksud dengan perilaku beragama atau tingkat laku keagamaan merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaiatan dengan pengalaman ajaran agama Islam.²⁶

Perilaku keagamaan berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap ransangan atau lingkungan dalam lingkup agama.²⁷ Dengan demikian perilaku keagamaan berarti segala tindakan baik perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang yang mana perbuatan atau tindakan serta ucapan tersebut terkait dengan agama.

Dari beberapa pendapat menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kata perilaku merupakan sebuah kata yang digunakan dalam mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik atau buruk. Dan dalam ajaran Islam ukuran yang digunakan untuk menilai baik atau buruk tidak lain adalah ajaran Islam itu sendiri yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits.

H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *logos* yang berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran-pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.²⁸ Menurut Arikunto metode

²⁵ Ahmad Amin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1975), hlm. 62

²⁶ Rohmalina Wahab. *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hlm. 161-162

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 755

²⁸ Cholidi narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 1

penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.²⁹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala yang diselidiki. Dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Menurut Flick (2002) penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian.³⁰

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³¹

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata, dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

2. Alokasi dan Sumber data Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kuang Dalam Barat. Alasan peneliti memilih Desa Kuang Dalam Barat sebagai tempat melakukan penelitian karena belum ada yang menjadikan desa tersebut sebagai lokasi penelitian dengan judul yang sama. Untuk itu lokasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterangan untuk melengkapi data yang diperlukan peneliti. Untuk waktu terhitung dari bulan februari sampai bulan juni tahun 2019.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 203

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 81

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.20 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³² Lebih lanjut Suharsimi Arikunto mengatakan dalam bukunya prosedur penelitian, bahwa “sumber data yang dipergunakan dalam penelitian berasal dari berbagai nara sumber”. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi yaitu sebagai berikut :

- a. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³³ Maksudnya data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objeknya. Data primer yang diambil langsung dari hasil observasi dan wawancara yang berasal dari; remaja, orang tua, dan masyarakat.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode teknik simple random sampling. Simple random sampling adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³⁴ Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak, dan sebagainya.³⁵

- b. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maksudnya data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya tetapi melalui sumber lain baik lisan maupun tulis. Data ini yang diambil dari catatan dan dokumentasi untuk mengetahui penggunaan *handphone* oleh remaja, untuk mengetahui perilaku keagamaan remaja, dampak penggunaan *handphone* terhadap perilaku keagamaan remaja, antisipasi dampak negatif penggunaan *handphone* di kalangan remaja di Desa Kuang Dalam Barat, serta studi kepustakaan.

Remaja di Desa Kuang Dalam Barat berjumlah sebanyak 217 yang terdiri dari 487 kepala keluarga. Dan jumlah seluruh masyarakat di Desa Kuang Dalam Barat 2021, untuk penentuan orang yang menjadi sumber data, maka peneliti memperoleh data dari penentuan berdasarkan teknik random sampling (secara acak).

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) cet. 12, hlm. 107

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet VII, hlm. 308

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 120

³⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 68

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³⁶ Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literature atau kepustakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*Field research*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁷ Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁸ Yaitu bagaimana keseharian perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat.

b. Teknik Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon.³⁹ Wawancara ini digunakan untuk menggali data bagaimana perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat. Sedangkan obyek yang di wawancarai adalah remaja, terutama remaja yang menggunakan *handphone*.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.⁴⁰ Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana

³⁶ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 69

³⁷ Cholidi Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian : Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), Cet. 6. hlm.70

³⁸ Eka Yanuarti, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 46

³⁹ Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah Usul Tesis Desain Penelitian Hipotesis Validitas Sampling Populasi Observasi Wawancara Angket*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm 113

⁴⁰ Ibid., hlm. 77

responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁴¹ Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai pengamatan peneliti terhadap keadaan perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat.

4. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴² Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁴³ Data yang telah terkumpul kemudian di analisis untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang telah di rumuskan. Sehingga penelitian nantinya dapat membuat sebuah kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

Kemudian agar data yang diperoleh sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh empat langkah utama dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁴⁴ Reduksi data yang dimaksud untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Melakukan reduksi data dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu. Data tersebut mengenai pengaruh penggunaan *handphone* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.
- b. Sajian data (*display data*) adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data yang dimaksud adalah untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang

⁴¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 81

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet 12. hlm. 231

⁴³ *Ibid*, hlm. 11

⁴⁴ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), Cet.1, hlm. 167

pengaruh penggunaan *handphone* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sebaiknya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

- c. Verifikasi dan atau menyimpulkan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausal-nya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya. Verifikasi data yang dimaksud untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai bagaimana penggunaan *handphone* oleh remaja, bagaimana perilaku keagamaan remaja, bagaimana dampak negatif dan positif penggunaan *handphone* terhadap perilaku keagamaan remaja, bagaimanaantisipasi dampak negatif penggunaan *handphone* di kalangan remaja. Sehingga dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Jadi langkah terakhir ini digunakan untuk membuat kesimpulan.
- d. Menurut Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁵ Dalam pandangan Lexy, J. Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Tujuan menggunakan metode ini, agar data yang diperoleh dapat dijamin derajat kepercayaannya, maka data tersebut perlu dicek keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber sebagai bahan perbandingan. Dengan kata lain triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan segala informasi mengenai masalah yang diteliti di lapangan sebagai pembanding sah terhadap data tersebut.⁴⁶

Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 330.

⁴⁶ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Serasan, 1989), hlm 4

teknik/metode pengumpulan data yang berbeda. Salah satu bentuk triangulasi ini adalah peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi terhadap pengaruh penggunaan *handphone* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran secara umum isi pembahasan yang disajikan dalam tesis ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasannya. Pembahasan tesis ini dibagi menjadi lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

Bab I, pendahuluan yang menggambarkan secara umum isi pembahasan tesis, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, tema yang diambil yaitu pengaruh penggunaan *handphone* terhadap perilaku keagamaan remaja. Yang membahas pengertian *handphone*, dampak negatif dan positif *handphone*, fungsi *handphone*, jenis *handphone* yang digunakan remaja, bentuk penggunaan *handphone* pada anak remaja, pengertian perilaku keagamaan remaja, bentuk-bentuk perilaku keagamaan, macam-macam perilaku keagamaan, karakteristik perilaku keagamaan remaja, aspek perilaku keagamaan remaja, kaitan penggunaan *handphone* dan perilaku keagamaan remaja.

Bab III, penulis memberikan ilustrasi latar belakang terminologi dan historis pengaruh penggunaan *handphone* terhadap perilaku keagamaan remaja. Profil Desa Kuang Dalam, struktur organisasi, visi dan misi Desa Kuang Dalam, tingkat pendidikan desa kuang dalam barat, jenis pekerjaan desa kuang dalam barat, pemahaman keagamaan Desa Kuang Dalam, profil remaja usia 12-17 tahun.

Bab IV, bab ini mengkaji hasil penelitian dan pembahasan. Analisis penggunaan *handphone* oleh remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir, analisis perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir, analisis dampak positif dan negatif penggunaan *handphone* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir, analisis antisipasi dampak negatif penggunaan *handphone* di kalangan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

Bab V, kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penggunaan *Handphone*

Perkembangan pesat dalam dunia sistem komunikasi kita tentunya akan mengubah pola komunikasi yang terjadi di masyarakat selama ini. Desa Kuang Dalam Barat dikejutkan dengan pola komunikasi melalui *handphone*. Media ini jelas akan mengubah perilaku komunikasi masyarakatnya. Kehadiran *handphone* di Desa Kuang Dalam Barat tidak hanya bisa digunakan untuk menerima dan menelpon, tetapi juga untuk mengirim SMS, mengirim dan menerima gambar, mengirim dan menerima pesan suara dan bisa digunakan untuk *vidiocall* atau hal lainnya.

1. Pengertian *Handphone*

Telepon genggam (*Handphone*) adalah media komunikasi modern yang bermanfaat kepada umat manusia.⁴⁷ Telepon merupakan alat komunikasi untuk menerima dan menyampaikan informasi dengan cepat.

Handphone adalah alat komunikasi, baik jarak jauh dekat maupun jarak jauh. Alat ini merupakan komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai alat komunikasi karena biasa dibawa kemana saja.⁴⁸

Handphone adalah sebuah alat komunikasi sehingga berfungsi sebagai alat berkomunikasi baik melalui suara maupun pesan singkat. *Handphone* bukan lagi sekedar sarana komunikasi saja melainkan sebagai saran hiburan melalui suara, gambar, video, tulisan, *game* dan fitur-fitur lainnya. Sehingga saat ini para remaja berlomba-lomba untuk mencari dan memiliki *handphone* dengan criteria yang lebih baik lagi. Hal tersebut berdampak negatif bagi remaja Indonesia, termasuk remaja Desa Kuang Dalam Barat.

2. Dampak Negatif dan Positif *Handphone*

Penggunaan *handphone* dan internet yang berlebihan, sudah barang tentu akan menimbulkan dampak sosial, ekonomi, dan psikologis yang signifikan. Scott W. Campbell dan Rich Ling (2007) misalnya, menyatakan bahwa gara-gara penggunaan *handphone* yang berlebihan, bukan saja menyebabkan lahirnya alienasi dan isolasi di kalangan remaja,

⁴⁷ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 363.

⁴⁸ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudera. 2016), hlm, 148.

melainkan juga menyebabkan biaya penggunaan *handphone* dan internet meningkat pesat, tanpa disadari para penggunanya. Sudah lazim terjadi, seorang remaja ia mungkin hanya betah belajar dalam hitungan satu dua jam maksimal, tetapi ketika berhadapan dengan laptop atau computer dan berselancar di dunia maya, sering terjadi mereka lupa waktu dan baru berhenti ketika malam hampir berganti lagi.

Chaterine Chak (2003) misalnya, dari hasil studi yang dilakukan menemukan bahwa penggunaan internet di kalangan remaja cenderung berisiko tinggi, sebab biasanya selain untuk bermain *game*, menelusur informasi, dan *chatting*, juga tak jarang internet dimanfaatkan remaja untuk mengakses situs porno dan melakukan *sex talk*. Tidak sedikit remaja juga kecanduan untuk terus mengakses situs porno ketika tidak ada control dari orangtuanya. Charterine Chak juga menuturkan bahwa tidak sedikit orangtua prihatin terhadap meluasnya penggunaan *handphone* dan internet, sebab anak-anak mereka menjadi lebih sering bolos dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain *game*.⁴⁹

Berikut beberapa pengaruh yang di akibatkan oleh penggunaan *handphone*, khususnya bagi anak remaja usia 12-17 tahun sebagai berikut :

1). Dampak Negatif Penggunaan *Handphone*

Adapun dampak negatif penggunaan *handphone* di kalangan remaja Desa Kuang Dalam Barat sebagai berikut:

- a). Mengganggu perkembangan remaja, kemajuan teknologi yang tersedia di *handphone* seperti permainan games, aplikasi-aplikasi media sosial akan mengganggu remaja dalam menerima pelajaran saat di sekolah. Lebih parahnya lagi mereka menggunakan *handphone* untuk *chattingan* melalui aplikasi media sosial seperti *WhatsApp*, pada saat guru menjelaskan pelajaran dan pada saat memberikan tugas sekolah.
- b). menurunkan konsentrasi, konsentrasi adalah tingkat perhatian kita terhadap sesuatu. Dalam konteks belajar, berarti tingkat perhatian siswa terhadap segala penjelasan dan bimbingan belajar dari seorang guru. Penggunaan *handphone* mengubah tingkah laku remaja yang seringkali remaja lebih fokus ke *handphone* dibandingkan dengan pelajaran. Sedangkan yang kita ketahui adalah penjelasan dan bimbingan guru merupakan salah satu cara belajar yang efektif.

⁴⁹ Rahma Sugihartati, *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2014). Cet ke-1, hlm. 93-94

- c). mengganggu kesehatan, efek radiasi penggunaan *handphone* berakibat buruk terhadap kesehatan yang akan mengganggu kesehatan mata, sehingga mengakibatkan susah untuk tidur.
- d). pemborosan, setelah penambahan akses sinyal dari 3G ke 4G penggunaan *handphone* paket internet di Desa Kuang Dalam Barat khususnya remaja sangat boros dan semakin bertambah, jika *handphone* yang mereka gunakan hanya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat maka akan menjadi pemborosan bagi remaja yang menggunakan *handphone*.
- g). merusak akhlak, masa remaja adalah masa dimana remaja merasa paling merasa benar dan sudah merasa bisa membedakan mana yang baik ataupun buruk. Jika sudah muncul rasa ketertarikan dengan lawan jenis, maka *handphone* menjadi sarana yang ampuh bagi mereka untuk berkomunikasi, tetapi *handphone* tersebut digunakan sebagai komunikasi yang tidak baik. Tentu saja hal ini akan mengganggu aktifitas yang seharusnya mereka lakukan seperti shalat, mengaji, belajar, akhlak terhadap orang tua saat disuruh melakukan pekerjaan, sopan santun terhadap sesama yang semakin rendah sekali.
- h). konten negatif, penggunaan *handphone* oleh remaja di Desa Kuang Dalam Barat yang mereka lakukan menimbulkan konten negatif yang mengarahkan kearah pornografi.

2). Dampak Positif Penggunaan *Handphone*

Adapun dampak positif penggunaan *handphone* di kalangan remaja Desa Kuang Dalam Barat sebagai berikut:

- a). Memperlancar komunikasi, dengan adanya kemajuan teknologi penggunaan *handphone* bagi masyarakat Desa Kuang Dalam Barat khususnya bagi remaja mudah untuk mengetahui kabar/berita keluarga yang berada di kota, dan bisa berkomunikasi dengan teman yang sudah lama tidak bertemu hanya dengan melakukan *video call*, melalui *handphone* yang mereka gunakan.
- b). Wawasan bertambah, dengan kemajuan teknologi *handphone*, remaja sangat mudah untuk mengetahui informasi-informasi, dan menggunakan *handphone* mereka untuk sebagai sarana pengetahuan tentang Islam dan sebagai sarana belajar.
- c). Memperluas pasar perdagangan, *handphone* yang digunakan remaja mereka gunakan sebagai sarana untuk berbinis online. Ada beberapa remaja memanfaatkan *handphone* tersebut sebagai bisnis online seperti jualan tas, sepatu, baju, makanan dan hal-hal lainnya.

d). Mengikuti perkembangan teknologi, perkembangan teknologi sangat berpengaruh bagi remaja. Karena ada beberapa remaja di Desa Kuang Dalam Barat memanfaatkan *handphone* tersebut dengan baik dan bijak.

e). Bagi pelajar mempermudah mencari tugas, kegiatan di sekolah tidak terlepas dengan tugas atau pekerjaan di rumah, remaja memanfaatkan *handphone* tersebut untuk mempermudah untuk mencari tugas dan menambah pengetahuan tentang pendidikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan *handphone* oleh remaja Desa Kuang Dalam Barat terdapat dampak negatif maupun positif. Dampak negatif yang terjadi karena dari penggunaan remaja yang tidak bisa memanfaatkan dengan baik dan disebabkan faktor lainnya, seperti kurangnya pengawasan orang tua, faktor individu, dan lain-lain.

3. Fungsi *Handphone*

Saat ini hampir semua orang sudah memiliki *handphone*, baik itu *handphone* jadul maupun *handphone* yang sudah *smartphone*. Fungsinya sudah tentu jelas untuk memudahkan berkomunikasi, baik itu untuk telpon atau SMS. Secara umum kita bisa melihat *handphone* memiliki fungsi yang penting dalam membantu komunikasi.⁵⁰

Ponsel merepresentasikan transformasi besar dalam cara masyarakat berfungsi. Daftar itu memuat dampak ponsel dalam kehidupan manusia sebagai berikut: 1). Ponsel sebagai objek komunikasi, 2). Ponsel sebagai objek identitas, harga diri, dan symbol, 3). Ponsel dan penyimpanan memori, 4). Ponsel berfungsi mengintegrasikan peran, 5). Ponsel sebagai objek waktu senggang dan hiburan, 6). Emosi dan ponsel, 7). Penggunaan ponsel saat pemilu, 8). Ponsel sebagai alat perubahan sosial, 9). *Mobile banking*, 10). Pengawasan dengan ponsel, 11). Ponsel membantu dalam masalah hukum, 12). Pelacakan ponsel, 13). Untuk kebutuhan perdagangan, 14). Ponsel sebagai computer personal mini, 15). Dampak ponsel terhadap status perempuan, 16). Radiasi ponsel dan kesehatan, 17). Kecanduan ponsel, 18). Mempengaruhi waktu pribadi, 19). Efek terhadap dunia akademis, 20). Aksestuanasi perbedaan antara individu yang terintegritas dan termarginalkan secara sosial.⁵¹

Selain mempunyai manfaat yang positif maupun negatif, *handphone* juga mempunyai fungsi yang bisa digunakan remaja sebagai

⁵⁰ Dominikus Juju dan Feri Sulianta, *Hitam dan Putih Facebook*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 175

⁵¹ Idi Subandi Ibrahim, Yosol Iriantara. *Komunikasi Yang Mengubah Dunia; Revolusi Dari Aksara Hingga Media Sosial*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 400-403.

objek komunikasi, dan sebagai alat untuk menyimpan memori yang berisikan sebuah dokumen atau foto, di Desa Kuang Dalam Barat tidak semua remaja yang mengetahui cara memfungsikan *handphone*, mereka hanya mengetahui cara menggunakannya dibandingkan dengan kegunaan yang sebenarnya.

4. Jenis-Jenis *Handphone* yang Digunakan Remaja

Perihal jenis-jenis *handphone*, cara pemakaian juga kekaguman atas penemuan baru ini. Lumayan juga dengan hadirnya *handphone* anggota komunitas bisa saling berbicara. Namun, ada kecenderungan, orang menjadi begitu sibuk dengan ber-*sms* ria dan seperti tak mau berpisah dengan *handphone*-nya. Bunyi sinyal *handphone*, entah sinyal terputus entah tanda ada pesan masuk ternyata mengganggu kenyamanan komunikasi yang sedang berlangsung. Pembicaraan menjadi setengah-setengah. Waktu untuk kebersamaan pun berkurang karena orang cenderung mendekam di kamar untuk ber-*sms* ria.⁵²

Handphone merupakan salah satu dari sekian banyak alat komunikasi yang berkembang sangat pesat di Indonesia. Industry *handphone* terus menerus membuat suatu inovasi baru dengan mengintegrasikan teknologi-teknologi pendukung pada *handphone*.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Tidak terasa zaman telah berganti dan sekarang manusia berasa pada zaman era globalisasi. Salah satu jenis *handphone* yang banyak digunakan remaja di Desa Kuang Dalam Barat adalah android seperti merk; Samsung, oppo, vivo, advan, asus, apple (iphone), dan untuk orang tua umur 30 tahun keatas hampir sama dengan remaja. Sedangkan orang tua umur 50 tahun keatas rata-rata menggunakan *handphone* merk nokia yang hanya digunakan mereka untuk menelpon, sms, melihat jam dan terkadang digunakan sebagai senter.⁵³

5. Bentuk Penggunaan *Handphone* pada Anak Remaja

Bakker (1992) mengatakan bahwa kebudayaan itu berubah seiring dengan perubahan hidup masyarakat. Perubahan itu berasal dari pengalaman baru, pengetahuan baru, teknologi baru, dan akibatnya dalam penyesuaian cara hidup dan kebiasaannya kepada situasi baru. Sikap

⁵² Hartono, *Membangun Komunitas Persaudaraan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm, 17.

⁵³ Observasi di, tanggal 17 Februari 2018

mental dan nilai budaya turut serta dikembangkan guna keseimbangan dan integrasi baru.⁵⁴

Syahra (2006) menyatakan bahwa semakin berkembangnya zaman tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung semakin pesat dan penggunaannya telah menjangkau ke berbagai lapisan kehidupan masyarakat dari segala bidang, usia dan tingkat pendidikan. *Handphone* dapat digunakan oleh siapa saja dan untuk apa saja tergantung dari kebutuhan pemilik *handphone* tersebut. Pemakaian *handphone* pada sekarang ini sudah digunakan mulai dari anak usia dini, remaja, orang dewasa, dan bahkan orang tua.

Penggunaan *handphone* oleh orang dewasa termasuk orang tua yang berumur 30 tahun keatas, biasanya digunakan untuk alat komunikasi, mencari informasi, dan terkadang untuk *facebook* dan untuk anak usia dini biasanya digunakan sebagai alat bermain *game*. Sedangkan penggunaan pada anak remaja sosial media seperti, *facebook*, *whatsApp*, *instragram*, *line*, *bbm*, bermain *game*, menonton video. Bentuk penggunaan yang dapat menimbulkan dampak negatif misalnya kecanduan *handphone* akan cepat dirasakan karena penggunaan yang secara terus-menerus. Selain itu, remaja menjadi malas untuk melakukan shalat, dalam berakhlak sangat rendah, dan menimbulkan dampak bagi remaja baik itu dari segi positif maupun negatif.⁵⁵

Jadi penggunaan media teknologi seperti *handphone* perlu adanya pembatasan dan pengawasan oleh orang tua pada saat anak menggunakan *handphone* tersebut. Bentuk penggunaan *handphone* pada anak remaja melalui media sosial secara tidak senonoh yang menimbulkan pengaruh bagi remaja, berbeda dengan orang tua yang bentuk penggunaan *handphone*-nya hanya digunakan untuk komunikasi. Penggunaan *handphone* pada anak remaja kebanyakan dilakukan pada saat dirumah, pada saat makan, saat akan tidur, dikebun, dijalan, dipasar, dimasjid dan lain-lainnya. Ketika disekolah anak remaja sebenarnya dilarang untuk membawa *handphone* meskipun telah dilarang membawa *handphone* akan tetapi masih tetap dilanggar oleh siswa tersebut.

⁵⁴ Kasiyanto Kasemin, *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi*, (Jakarta: Kencana, 2015), cet ke-1, hlm. 21

⁵⁵ Observasi, tanggal 15 April 2019

B. Perilaku Keagamaan Remaja

1. Pengertian Perilaku

Kata “perilaku” secara etimologi adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan lingkungan.⁵⁶ Secara terminologi perilaku menurut Sarwono (1992: 16) adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh satu individu dengan individu lainnya dan bersifat nyata. Dengan demikian yang dimaksud perilaku dalam penelitian ini adalah semua tindakan yang dilakukan seseorang yang dapat diamati.

Sedangkan menurut beberapa ahli, menurut Departemen pendidikan dan kebudayaan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”. Perilaku adalah tanggapan reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak saja badan dan ucapan.⁵⁷ Terdapat beberapa kata lain yang makna dan tujuannya sama atau hampir sama dengan kata perilaku, yakni akhlak, etika, moral, susila, kesusilaan, tata-susila, budi pekerti, kesopanan, sopan-santun, adab, perannagai, tingkah laku, dan kelakuan.⁵⁸

Perilaku, tingkah laku, akhlak adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan kedalam bentuk perbuatan. Dari pengertian ini dapat dilihat bahwa perilaku seseorang berawal dari sikapnya, sikap sendiri merupakan suatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu itu bereaksi dengan lingkungannya.⁵⁹

Perilaku menurut al-Gozaali adalah gambaran dari keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia akhlak adalah budi pekerti, kesopanan seseorang.⁶⁰

Beberapa ciri-ciri khusus dari perilaku yaitu:

- a) Perilaku mempunyai suatu sifat yang tertanam kuat di dalam jiwa atau lubuk hati seseorang yang menjadi kepribadiannya dan itu akan membuat berbeda dengan orang lain.
- b) Perilaku mengandung perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, dalam keadaan bagaimana pun juga. Dengan kata lain akhlak merupakan adat kebiasaan yang selalu dilakukan oleh seseorang.

⁵⁶ Tim Redaksi, *Kamus Besar Indonesia pusat bahasa edisi keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1056

⁵⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 412

⁵⁸ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2007), hlm. 15

⁵⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak-anak Dalam Islam*, (Singapura: Pustaka Nasional, 1998), hlm, 235

⁶⁰ Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, 1998), hlm, 25

- c) Perilaku mengandung perbuatan yang dilakukan karena kesadaran sendiri, bukan karena di paksa, atau mendapatkan tekanan dan intimidasi dari orang lain.
- d) Perilaku merupakan manifestasi dari perbuatan yang tulus ikhlas, tidak di buat-buat.

Selain dari kata perilaku, ada beberapa kata yang sama dengan kata perilaku yaitu:

a) Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* ta *etika*, yang artinya watak kebiasaan. Seringkali orang menyamakan istilah etika dengan ajaran moral.⁶¹ Makna pertama etika (kebiasaan, watak) sesungguhnya mengacu pada masing-masing pribadi seseorang yang mempunyai kebiasaan, akhlak atau watak tertentu. Dalam perjalanan hidup seseorang, proses pembentukannya berlangsung secara perlahan tetapi berkelanjutan, sehingga terbentuk kebiasaan dan kemudian menjadi watak yang kuat.⁶²

b) Moral

Kata “moral” berasal dari bahasa latin “mos” (jamak: *mores*) yang berarti kebiasaan, adat. Kata “mos” (*mores*) dalam bahasa Latin sama artinya dengan etos dalam bahasa Yunani. Dari kata *mos* timbul kata *mores* dan moral merupakan kata sifat yang semula berbunyi moralis. Di dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila. Moral adalah suatu kebaikan yang disesuaikan dengan ukuran-ukuran tindakan yang diterima oleh umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia sebagai manusia.⁶³

Dari definisi berbagai pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa perilaku adalah merupakan cara-cara seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan perilaku tersebut bisa mempunyai nilai baik ataupun buruk. Perilaku adalah suatu istilah agama yang dipakai menilai perbuatan manusia apakah itu baik, atau buruk. Sedangkan ilmu akhlak adalah suatu ilmu pengetahuan agama Islam yang berguna untuk memberikan petunjuk-petunjuk kepada manusia, bagaimana cara berbuat kebaikan dan menghindari keburukan.

⁶¹ Darji Darmodiharjo, Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), Cet ke-6, hlm. 258

⁶² Ketut Rindjin, *Etika Bisnis dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 2

⁶³ Imam Sukardi, *dkk. Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), hlm. 80

2. Pengertian Keagamaan

Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti system, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.⁶⁴

Dengan demikian perilaku keagamaan berarti segala tindakan atau perbuatan dan ucapan yang dilakukan oleh seseorang yang ada keterkaitannya dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran Agama yang dianutnya, serta kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut.

Di dalam agama ada ajaran-ajaran yang dilakukan bagi pemeluknya-pemeluknya, bagi agama Islam, ada ajaran yang harus dilakukan dan adapula yang berupa larangan. Ajaran-ajaran yang berupa perintah yang harus dilakukan diantaranya adalah sholat, puasa, zakat, haji, saling tolong menolong sesama, dan lain-lainnya. Sedangkan yang ada kaitannya dengan larangan itu seperti, zina, narkoba, judi, korupsi dan lain-lain.

Di dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak aktivitas yang kita lakukan baik itu yang ada hubungannya antara perintah dan larangan yang telah dianjurkan agama Islam. Masyarakat Desa Kuang Dalam Barat mengalami perubahan setelah masuknya akses *internet* khususnya remaja yang sudah kecanduan dalam menggunakan *handphone*.

3. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa *adolescere* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”.⁶⁵ Menurut Zakiyah Drajat pengertian remaja adalah tahapan peralihan yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir yang ditandai oleh pertumbuhan fisik.⁶⁶

⁶⁴ Abdul Azis Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 68

⁶⁵ Sitti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Refika Kurniawan, 2008), hlm, 58

⁶⁶ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), hlm, 56

Remaja adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan di mana :

1. Individu mengalami perkembangan dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual
2. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.⁶⁷

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa.⁶⁸ Yang paling menonjol pada periode ini adalah kesadaran yang mendalam mengenai “diri sendiri”, dimana remaja mulai menyakini kemauan, potensial dan cita-cita sendiri. Dengan kesadaran tersebut ia berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan dan lain sebagainya.⁶⁹

Menurut Sunanto masa remaja adalah masa yang khusus, penuh gejolak karena pada pertumbuhan fisik terjadi ketidakseimbangan. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan berpikir, bahasa, emosi, dan sosial anak.⁷⁰ Masa remaja adalah masa yang penuh kontraksi, sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, dinamis, kritis, dan masa paling indah, tetapi ada pula yang menyebutkan bahwa masa remaja sebagai masa badai, topan, masa rawan dan nyentrik. Karena masa tersebut berada diambang dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk.⁷¹

Pada masa remaja anak mulai aktif dan energinya serba lengkap. Energi yang berlebihan menyebabkan hal-hal negatif misalnya suka bertengkar, memamerkan kekuatan fisiknya. Selain itu pada masa ini remaja mulai menemukan pendirian hidupnya ketidak stabilan perasaan dan emosi.⁷²

Dengan demikian pada masa remaja merupakan masa perkembangan yang mana harus biasa menyesuaikan diri pada kehidupan

⁶⁷ Sunarto Hartono Agung, *Perkembangan peserta didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 54

⁶⁸ Ibid., hlm. 68

⁶⁹ Sitti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Refika Kurniawan, 2008), hlm, 211

⁷⁰ Sunarto Hartono Agung, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2018), hlm. 75.

⁷¹ Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm, 64

⁷² Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm,

masyarakat. Sebab pada masa ini sangat diperlukan pengawasan yang lebih dari orang tua agar anak tidak termasuk kedalam pergaulan negatif dan itu bisa merugikan dirinya sendiri maupun masyarakat.

4. Bentuk-bentuk perilaku keagamaan

Berdasarkan pengertian perilaku keagamaan seperti yang dijelaskan di atas yaitu seluruh aktifitas anggota tubuh manusia yang berdasarkan syari'at Islam atau ibadah dalam arti luas baik yang berbentuk horizontal antara sesama makhluk, maka bentuk-bentuk perilaku keagamaan disini bermacam-macam dan luas. Di dalam tesis ini secara umum hanya akan dibahas tiga bentuk perilaku keagamaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Perintah untuk melakukan shalat

Shalat adalah salah satu sarana ibadah yang sangat dibutuhkan oleh hamba Allah untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada-Nya.⁷³ Shalat merupakan bentuk pengabdian manusia dengan Tuhannya yang harus dikerjakan oleh umat Islam dimanapun dan dalam kondisi apapun. Yang dimulai dari niat dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Orang Islam yang taat yaitu orang Islam yang mengerjakan shalat dengan hati gembira, senang, tidak merasa terpaksa, dan bukan karena malu pada sesama.

Firman Allah yang berbunyi dalam surat al-Baqarah ayat 110 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا

تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan kebaikan apa saja yang kamu ushakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas sudah jelas menjelaskan bahwa wajib setiap muslim untuk melakukan shalat. Dengan adanya penambahan kecepatan akses sinyal menjadi 4G penggunaan *handphone* pada remaja sedikit lalai dalam melaksanakan ibadah, bukan hanya pengaruh penggunaan *handphone* saja, tetapi ada faktor lain yang menyebabkan terjadinya kelalaian tersebut.

⁷³ Abdul Kadir Nuhyanan, *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta:Gema Insani, 2002),cet-1, hlm . 10.

b. Akhlak terhadap Orang Tua

Akhlak terhadap prang tua merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Karena orang tua adalah orang yang mengenalkan kita pada dunia dari kecil hingga dewasa. Maka dari itu, jika kita memang seorang muslim yang baik hendaknya kita selalu berbakti kepada orang tua, melakukan apa yang telah diperintahkan oleh orang tua, dan pantang untuk membangkan kepada orang tua.⁷⁴ Berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Isra' ayat 23 sebagai berikut:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝٢٣﴾

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.

Ayat di atas telah memerintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, dan jangan sekali-kali mengatakan “ah” dan ucapkanlah perkataan yang mulia. Kemajuan teknologi tidak membawa manfaat yang banyak bagi remaja akan tetapi kemajuan teknologi justru membuat remaja seakan-akan terbius atau lupa terhadap akhlak yang baik.

c. Larangan tidak mendekati zina

Zina merupakan kejahatan yang paling besar. Betapa tidak, ia merusak kemaslahatan hukum alam dalam memelihara garis keturunan, melindungi kehormatan, menghindari hal-hal yang haram, sampai yang menjerumus pada tindak kriminal. Kejahatan ini bisa terjadi pada istri, kawan sendiri, anak sendiri. Ini jelas-jelas merusak tantangan lingkungan, sekaligus memicu rangkaian kejahatan lain.⁷⁵

⁷⁴ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), cet 1, hlm. 19.

⁷⁵ Ibnu Qayyim al-jauziyyah, *Jangan Dekati Zina*, (Jakarta: Qisthi Press, 2012), hlm. 01

Berdasarkan firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 32 sebagai berikut:

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”.

Ayat di atas telah melarang untuk mendekati zina, kemajuan teknologi informasi ataupun komunikasi telah membawa perubahan bagi masyarakat di Desa Kuang Dalam Barat khususnya bagi remaja, karena dalam menggunakan *handphone* mereka melanggar nilai-nilai, aturan-aturan yang telah ada. Banyak remaja yang menggunakan *handphone-nya* untuk menonton video porno, *chatting* porno, mengirim gambar, suara, yang akhirnya berpengaruh buruk bagi remaja.

5. Macam-macam Perilaku Keagamaan

1. Perilaku keagamaan kepada Allah swt

Perilaku keagamaan terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia harus senantiasa berperilaku terpuji terhadap Allah. Dia yang telah menciptakan dan menganuriakan berbagai kenikmatan sehingga tidak heran jika Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk taat pada Allah swt. Beberapa bentuk perilaku terhadap Allah swt antara lain:

a). Beriman

Secara etimologis dalam bahasa Arab, kata “iman” berarti: percaya, merasa aman. Arti iman menurut Al-Juwaini ialah, *al-tasdiq bi Allah* dan yang disebut dengan *al-mukmin bi Allah* ialah orang yang membenarkan Allah.⁷⁶ Manusia mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan diantaranya beriman kepada Allah swt dengan cara percaya adanya Allah yang diucapkan dengan lisan, diyakini di dalam hati, dan dilakukan dengan perbuatan.

b). Beribadah

Secara *etimologis* ibadah berarti menyembah, menurut, dan merendahkan diri, penyerahan secara mutlak dan kepatuhan, baik

⁷⁶ Tsuroya Kiswati, *Al-Juwaini Peletak Dasar Teologi Rasional Dalam Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 83

lahir maupun bathin kepada kehendak Ilahi”.⁷⁷ Ibadah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim yang beriman. Beribadah kepada Allah dengan baik, berarti telah berakhlak mulia kepadanya, sebab ibadah merupakan bentuk pelaksanaan dari iman seseorang terhadap Allah.

c). Bersyukur

bersyukur adalah ekspresi memperlihatkan pengaruh nikmat Illahi pada diri seorang hamba pada qabulnya dengan beriman, pada lisannya dengan pujian dengan pujian dan sanjungan, dan pada anggota tubuhnya dengan mengerjakan amal ibadah dan ketaatan.⁷⁸

Sebagai makhluk ciptaan Allah yang senantiasa diberikan limpahan nikmat Allah maka manusia wajib untuk bersyukur. Bersyukur merupakan wujud rasa terimakasih manusia terhadap Allah swt yang dapat dilakukan dengan lisan, hati, dan perbuatan atas karunia yang telah diberikan oleh Allah.

2. Perilaku keagamaan terhadap sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak akan bisa hidup sendiri. Karena manusia tidak bisa lepas dari interaksi kepada sesama. Diciptakannya manusia sebagai makhluk sosial agar manusia bisa saling mengenal sehingga tercipta hubungan sosial yang baik. Apabila hubungan antara sesama manusia baik, maka akan mempermudah manusia untuk memperoleh kemajuan spiritual dan material serta mudah dalam menyelesaikan berbagai problematika hidupnya.

Berkenaan dengan manusia sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat, firman Allah dalam Al-Qur’an surat al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut :

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya “Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu

⁷⁷ Abuddin Nata, *Al-Qur’an dan Hadist Dirasah Islamiyah I*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 41

⁷⁸ Muhammad Sholikhin, *17 Jalan Menggapai Mahkota Sufi Syaikh ‘Abdul Qadir Al-Jailani*, (Jakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 234

disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial harus saling mengenal dan hidup bermasyarakat, kemudian menciptakan hubungan yang baik dalam kehidupan kemasyarakatan tersebut. Dengan mempunyai hubungan yang baik antara sesama manusia akan bermanfaat baginya sendiri, terutama akan bisa saling membantu sehingga lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

3. Perilaku keagamaan kepada makhluk lain

Makhluk lain yang dimaksudkan disini adalah segala makhluk yang berada di sekitar manusia, baik berupa binatang, tumbuh-tumbuhan dan lingkungannya. Perilaku keagamaan terhadap makhluk lain didasarkan pada fungsi manusia sebagai seorang khalifah di muka bumi yang menuntut manusia untuk berinteraksi dengan makhluk selain manusia serta menjaga lingkungan sekitarnya.

Manusia harus mempunyai kesadaran bahwa apa yang ada di alam ini merupakan amanah atau titipan dari Allah yang nanti akan dipertanggungjawabkan. Disamping harus berperilaku baik kepada Allah dan sesama manusia, Allah juga memerintahkan kepada manusia untuk berperilaku baik kepada alam sekitarnya baik kepada hewan, tumbuhan, dan segala sesuatu yang ada di bumi. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat al-A'raf ayat 56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ

مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.

Ayat di atas merupakan penegasan bahwa manusia juga harus mempunyai perilaku yang baik terhadap lingkungan sekitar dan Allah tidak suka kepada manusia yang suka berbuat kerusakan. Perilaku manusia terhadap alam sekitar tersebut dengan cara mengelola, menjaga dan melestarikan kekayaan alam dengan cara yang baik dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang menimbulkan kerusakan di muka bumi.

6. Karakteristik Perilaku Keagamaan Remaja

Karakteristik Perilaku Remaja dalam beragama dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Percaya secara ikut-ikutan

Percaya secara ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama dengan cara yang amat sederhana, yaitu pelajaran agama hanya didapat berdasarkan pengalaman-pengalaman yang didapatnya dalam keluarga, lingkungan, dan bukan melalui pendidikan.

2. Percaya dengan Kesadaran

Semangat agama pada remaja mulai meningkat, sehingga cara beragama yang ikut-ikutan, patuh dan tunduk kepada ajaran agama tanpa komentar tidak lagi memuaskannya, jika alasannya hanya dengan dalili-dalil dan hukum mutlak dari ayat-ayat Tuhan atau hadis-hadis Nabi, atau tradisi-tradisi keagamaan mereka dapat menerimanya. Mereka ingin menjadikan agama sebagai tempat untuk bermujadalah dan bermudzakarah untuk membuktikan kebenaran agama dan ilmu pengetahuan.

3. Kebimbangan dalam beragamaan

Kebimbangan beragama mulai menyerang remaja setelah pertumbuhan dan kecerdasannya mencapai tingkat kematangan, sehingga remaja bisa mengkritik, menerima, atau menolak sesuatu yang disampaikan kepadanya. Dikarenakan ajaran-ajaran yang diterima pada waktu kecil berbeda dengan kehidupan agama diwaktu remaja. Hal ini disebabkan pada masa remaja akhir (adoleson) keyakinan agama mereka lebih dikuasai oleh pemikiran. Maka sudah barang tentu banyak ajaran-ajaran agama yang harus diselidiki atau dikritik, terutama pendidikan agama yang diterima pada masa anak-anak yang lebih bersifat otoriter dari orang lain.

Kegoncangan keyakinan beragama terjadi sesudah perkembangan kecerdasan selesai, tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan segala pengalaman dan proses pendidikan yang dilaluinya dimasa kecil, karena pengalaman yang dilalui oleh seseorang ikut memberikan gambaran pribadinya setelah remaja meningkat menjadi dewasa.

4. Kurang Percaya dengan Tuhan

Akhir masa remaja timbul rasa resah, gelisah, gundah gulana dalam hidupnya sebagai pantulan dari jiwa remaja yang tidak mempercayai adanya Tuhan secara mutlak. Disamping itu, keinginan remaja terhadap Tuhan berasal dari keadaan masyarakat yang dilanda penderitaan, kemerosotan moral, kekacauan dan kebimbangan. Selain

itu, timbulnya ketidakpercayaan remaja kepada Tuhan sebagai reaksi dari kebebasan berfikir para intelektual atau pancaran cara berfikir para ilmuwan, yang membatasi ruang gerak agama dengan konsep positivisme, sekulerisme, dan materilaisme.

Menurut Thomas F. O’dea, sekulerisme terdiri dari dua bentuk transformasi yang saling menyambung dalam fikiran manusia. Yang pertama ialah desakralisasi sikap terhadap orang, dan benda, yakni menafikan keterlibatan emosional dalam menanggapi hal-hal yang religious dan suci. Kedua, adalah rasionalisasi fikiran yakni mengeluarkan peran serta emosi dalam memahami dunia.

Adapun karakteristik pertumbuhan emosi pada fase remaja menurut para psikolog sebagai berikut.

1. Sangat sensitive
2. Tanda-tanda putus asa dan depresi
3. Berontak dan membangkang
4. Bebas.⁷⁹

7. Aspek Perilaku Keagamaan Remaja

Aspek perilaku keagamaan anak pada dasarnya meliputi keseluruhan perilaku yang dituntut (dalam konteks agama). Adapun aspek-aspek perilaku keagamaan remaja adalah sebagai berikut:

a. Aspek akidah/iman

Menurut syara, aqidah adalah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-Qur’an dan hadis. Menurut M Shodiq, aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan tentang adanya wujud Allah, dengan mempercayai segala sifat-sifat-Nya yang maha sempurna dan maha besar dari yang lainnya. Aspek aqidah atau keyakinan menunjuk pada seberapa tingkatan keyakinan anak terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Hal terpenting yang dibutuhkan dalam menumbuhkan perilaku keagamaan anak yaitu; (1) dengan pembentukan akidah, yang dilakukan dengan cara mengikrarkan kalimat tauhid, (2) menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya, (3) mengajarkan anak pada Al-Qur’an adalah pokok dari semua landasan dari Islam, (4) mendidik anak untuk yakin dengan akidahnya dan rela berkorban untuknya, semakin besar pengorbanan seseorang maka semakin kuatlah akidahnya dan semakin menunjukkan bahwa ia memang jujur dan konsisten akan akidahnya.

⁷⁹ Sayyid Muhammad az-Za’Balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm, 141

b. Aspek Ibadah/Islam

kata ibadah menurut bahasa, dipakai dalam beberapa arti antara lain, tunduk hanya kepada Allah, taat, menyerahkan diri dan mengikuti segala perintah Allah, bertuhan kepada-Nya dalam arti mengangungkan, memuliakan, baik dengan perkataan maupun perbuatan kerana keagungan, kebesaran nikmat dan kekuasaan-Nya. Ibadah dalam arti luas adalah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan mentaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.

Ibadah merupakan hal yang penting dan wajib dilakukan oleh setiap manusia. Pokok-pokok ibadah yang diwajibkan mengandung nilai-nilai yang agung dan memberi pengaruh positif bagi pelakunya maupun untuk orang lain.

c. Aspek akhlak/Ihsan

Aspek adalah beribadah kepada Allah dengan penuh antusias dan bermunajat kepada-Nya. Jika hal itu sulit diraih, tingkatan di bawahnya ialah beribadah kepada Allah dengan rasa takut dari azab-Nya. Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang terlihat dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai dimensi.

8. Kaitan Penggunaan *Handphone* dan Perilaku Keagamaan Remaja

Remaja zaman sekarang sudah mempunyai *handphone* dan tiada hari tanpa memegang *handphone* dan terasa tidak enak apabila tidak memiliki *handphone* karena *handphone* dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai alat yang dapat menyimpan file-file yang sangat berharga. Bahkan remaja zaman sekarang lebih mementingkan *handphone* dari pada pelajaran. Berikut merupakan fakta remaja yang menggunakan *handphone* diantaranya:

- a. Banyak remaja yang mempunyai *handphone* waktu luangnya banyak tersita untuk *chattingan*, saling telponan, *videocall*, atau bermain situs lainnya.
- b. Kurangnya keharmonisan dalam keluarga
- c. Menyia-nyikan waktu serta membantah nasehat orang tua
- d. Melalaikan tugas-tugas yang wajib dikerjakan, seperti: tidak membantu orang tua, mengaji, dan shalat lima waktu.

- e. Banyak remaja yang menyimpan hal-hal yang berbau pornografi dan pornomedia.
- f. Mudah terpengaruh dengan berita hoax.
- g. Muncul akun palsu yang saling menghina, menjelekkan satu sama lain dikolom komentar, tanpa diketahui orangnya.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara sepi selaku remaja sebagai berikut. Penggunaan *handphone* dengan perilaku keagamaan saya memang ada kaitannya, yang mengakibatkan saya lalai dalam melaksanakan shalat. Dan bukan hanya shalat saja, tetapi dalam bentuk perilaku keagamaan lainnya.⁸¹

⁸⁰ Observasi, tanggal 15 April 2019

⁸¹ Wawancara, tanggal 15 April 2019

BAB III

LANDASAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

A. Profil Desa Kuang Dalam Barat

Asal nama Desa Kuang Dalam adalah Surakarta, Kuang Dalam adalah Desa tertua di desa-desa yang ada disepanjang aliran sungai kuang. Berdasarkan sejarah Kuang Dalam sebelumnya bernama Desa Kereta Jaya di Era penjajahan Inggris di Kuang Dalam, didudi pasirah (Kepala Marga) ada dua belas (12) pasirah. Dimana pasirah pertama yang memimpin Marga Kuang adalah “Gajah Made”, sedangkan pasirah terakhir adalah pasirah “Deraman”. Diera kepemimpinan pasirah deraman tongka kepemimpinan kepasirahan yang sudah 12 ganti pasirah berpindah kemuara kuang, maka kuang dalam beralih kemarga muara kuang.

Mekarnya desa Kuang Dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir, menjadi dua desa pada bulan juni tahun 2006 yaitu: Desa Kuang Dalam Barat dan Desa Kuang Dalam Timur, yang tadinya Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Komering Ilir berpindah menjadi Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

Desa Kuang Dalam Barat merupakan desa yang berada di Kecamatan Rambang Kuang, adapun batas-batas Desa Kuang Dalam Barat, sebelah utara berbatasan dengan Lebuk Beringin, sebelah barat berbatasan dengan Desa Gunung Raja Lubai Kabupaten Muara Enim, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tambang Rambang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kuang Dalam Timur.

Luas wilayah Desa Kuang Dalam Barat kurang lebih 104. 4444 KM² yang dimanfaatkan untuk beberapa kegunaan diantaranya untuk pemukiman penduduk, gedung sekolah, tanah perkebunan, fasilitas umum, dan lain-lain.

Desa Kuang Dalam Barat merupakan salah desa yang terletak didaerah Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Jumlah penduduk Desa Kuang Dalam Barat 2021 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 487 KK, yang terdiri dari 997 berjenis kelamin laki-laki dan 1024 berjenis kelamin perempuan. Dari jumlah penduduk yang terdiri dari berbagai tingkatan umur, dari anak-anak hingga berusia lanjut.⁸²

a. Keadaan sosial Desa Kuang Dalam Barat

Sudah menjadi fitrahnya bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri-sendiri, akan tetapi membutuhkan orang lain untuk bersosialisasi satu sama lain. Oleh karena itu manusia disebut makhluk sosial, bersosialisasi

⁸² Dokumentasi Desa Kuang Dalam Barat

dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting, karena dengan begitu apa yang menjadi kebutuhan seseorang bisa terpenuhi berkat adanya sosialisasi yang baik antar sesama. Tanpa terkecuali yang terjadi di desa Kuang Dalam Barat, kehidupan sosial di desa tersebut bisa dibilang cukup baik, karena satu sama lain saling melengkapi.

b. Keadaan Ekonomi Desa Kuang Dalam Barat

Masyarakat Desa Kuang Dalam Barat pada umumnya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari demi kelangsungan hidupnya bekerja sebagai petani karet, buruh, pegawai dan wiraswasta dan lain-lainnya.⁸³

c. Keadaan Sarana Prasarana

1). Sarana Transportasi

Transportasi yang digunakan untuk menghubungkan desa Kuang Dalam Barat dengan desa Gunung Raja, Palembang dan Lain-lain menggunakan jalur darat. Jalan poros ini tidak seperti pada umumnya jalan-jalan lain, masih ada tanah dan banyak aspal-aspal yang berlubang dan rusak parah akibat terlalu sering jalan tersebut dilewati oleh mobil-mobil dan truk.

2). Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan khususnya Sekolah Dasar (SD), dengan adanya prasarana pendidikan dengan kondisi bangunan 90% baik, hal ini merupakan potensi tersendiri bagi masyarakat di desa Kuang Dalam Barat untuk lebih meningkatkan sumber daya manusia.

3). Kesehatan

Desa Kuang Dalam Barat memiliki satu Polindes dan satu Posyandu dengan keadaan yang cukup baik untuk pelayanan kesehatan masyarakat. Sedangkan Puskesmas sendiri belum tercatat dalam profil desa karena masih menjadi satu tempat dengan Polindes. Masyarakat menggunakan pelayanan dari Puskesmas dan Posyandu ini sendiri karena Puskesmas tersebut memiliki Bidan dan Dokter. Dengan adanya sarana kesehatan seperti ini, tentu sangat membantu warga dalam masalah kesehatan.⁸⁴

4). Perkantoran

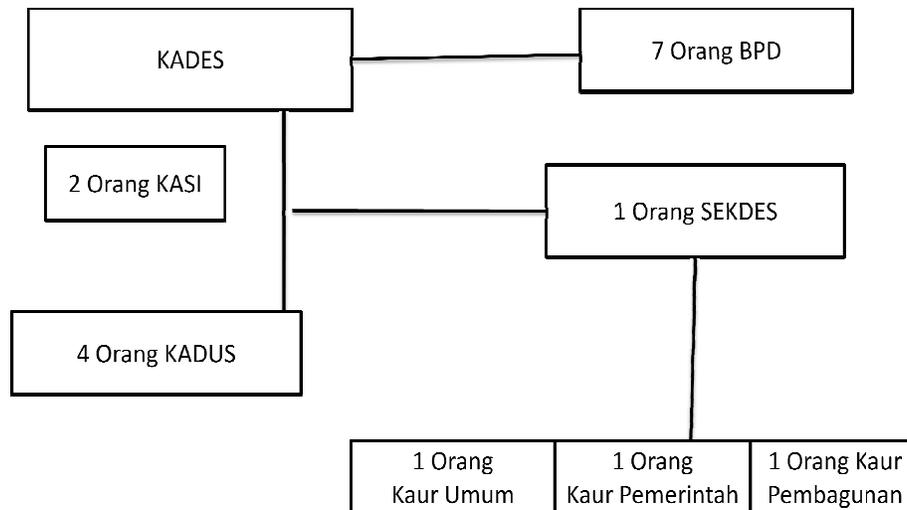
Dalam bidang perkantoran desa Kuang Dalam Barat masih sangat kurang memadai karena di desa Kuang Dalam Barat hanya terdapat Balai Desa saja sedangkan untuk kantor Kepala Desa masih bertempat di rumah pribadi.

⁸³ Sumber Profil Desa Kuang Dalam Barat

⁸⁴ Sumber Dikutip Dari Arsip Desa Kuang Dalam Barat

B. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Desa Kuang Dalam Barat sebagai berikut:



Sumber: Struktur Organisasi Desa Kuang Dalam Barat.

C. Visi Dan Misi Desa Kuang Dalam Barat

Adapun visi dan misi Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir, sebagai berikut :

a) Visi Desa Kuang Dalam Barat adalah:

Terwujudnya Desa Kuang Dalam Barat sebagai Desa yang agamis, mandiri untuk mencapai masyarakat yang sehat, cerdas dan lebih sejahtera serta melayani masyarakat dengan sepenuh hati. Dengan penjelasan sebagai berikut :

Sejahtera mengandung pengertian: kondisi yang dimiliki, dirasakan, dan dinikmati oleh penduduk/masyarakat terhadap kebutuhan hak dasar hidupnya untuk memperthankan dan mengembangkan kehidupan yang bermatabat sudah tercukupi atau melebihi. Kebutuhan dasar tersebut antara lain kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, air bersih, pertahanan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman, dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki.

b) Misi Desa Kuang Dalam Barat adalah

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia, sehat, berpendidikan, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan stabilitas keamanan, ketentraman, dan ketertiban, masyarakat, dengan menjunjung tinggi hak-hak azasi manusia (HAM) dan demokrasi.

3. Meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintah yang berakhlak mulia, jujur, adil, sejahtera, professional, dan akomodatif, terhadap aspirasi masyarakat serta mempermudah pelayanan terhadap masyarakat.
4. Meningkatkan pelayanan kesehatan melalui sadar kebersihan, cepat tanggap untuk berobat dan peningkatan pendidikan dengan tuntas wajib belajar.
5. Meningkatkan potensi pertanian sebagai sumber pendapatan utama masyarakat.
6. Menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan kepemudaan dan organisasi kepemudaan dengan menumbuhkan kembali organisasi Karang Taruna.

D. Tingkat Pendidikan Desa Kuang Dalam Barat

Adapun daftar tingkat pendidikan atau jumlah tingkat pendidikan di Desa Kuang Dalam Barat sebagai berikut.

Tabel 1
Tingkat Pendidikan Desa Kuang Dalam Barat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	199 Orang
2	Tidak Tamat SD	640 Orang
3	Paud	47 Orang
4	Tamat SD	604 Orang
5	SLTP	157 Orang
6	SLTA	269 Orang
7	D II	3 Orang
8	D III	10 Orang
9	S1	49 Orang
10	S2	5 Orang
11	S3	3 Orang
12	Bidan/Docter	15 Orang
13	Jumlah	2021 Orang

Sumber: Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.

Tingkatan pendidikan di Desa Kuang Dalam Barat, semua masyarakat antusias dalam pendidikan untuk anak-anak, baik itu untuk remaja, dewasa dan bahkan yang sudah tua. Terlebih lagi Kepala Desa Kuang Dalam Barat memberikan peraturan bahwa disetiap satu rumah, ada satu orang yang harus berpendidikan/bersekolah.

Pendidikan merupakan salah satu yang harus ditempuh untuk setiap orang, dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan pengetahuan lebih banyak.

Selain itu, pendidikan sangat berperan penting dalam mengatur tingkah laku seseorang. Dengan pendidikan pula seorang akan menjadi manusia yang berakhlak dan lebih bermoral. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin banyak pula pengetahuannya, akan tetapi tidak semua orang dapat memperoleh pendidikan hingga kejenjang yang lebih tinggi dikarenakan berbagai alasan dan salah satunya adalah masalah ekonomi.

E. Jenis Pekerjaan Desa Kuang Dalam Barat

Jenis pekerjaan di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir, sebagai berikut:

Tabel 2
Jenis Pekerjaan Desa Kuang Dalam Barat

No	Jenis Kegiatan	Jumlah
1	Petani	1021 Orang
2	Guru Honorer	12 Oorang
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	5 Orang
4	Dokter/bidan	10 Orang
5	Dosen	7 Orang
6	Pedagang	31 Orang
7	Buruh	21 Orang
8	Supir	7 Orang
9	Jasa Persewaan	5 Orang
10	Jasa lain-lainnya	902 Orang
11	Jumlah	2021 Orang

Sumber: Data penduduk menurut jenis pekerjaan

Sesuai dengan data yang diperoleh dari catatan kepala Desa Kuang Dalam Barat hampir semua masyarakat Desa Kuang Dalam Barat sibuk dengan pekerjaan sebagai seorang petani kebun karet yang berusia 40 tahun keatas. Namun dari data tersebut ada pula anak dibawah umur yang sudah bekerja sebagai seorang petani karet. Sehingga kesibukan tersebut melalaikan tanggungjawab sebagai orang tua. Dan anak-anak khususnya remaja tidak ada yang memberikan pengawasan dalam menggunakan *handphone*, yang berakibat buruk bagi remaja.

F. Pemahaman Keagamaan Desa Kuang Dalam Barat

Pemahaman keagamaan Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir, sangat baik, 99% masyarakat beragama Islam. Terlebih ibu/bapak yang selalu shalat berjamaah dimasjid dan mengadakan pengajian untuk ibu-ibu satu kali dalam satu minggu. Pengajian anak-anak

SD dan untuk remaja khusus di Kuang Dalam Barat belum ada, sedangkan di Kuang Dalam Timur sudah ada pengajian untuk remaja, akan tetapi bagi remaja Desa Kuang Dalam Barat yang ingin mengikuti pengajian tersebut diperbolehkan. Masuk akses *internet* membawa pengaruh buruk bagi remaja. Sehingga untuk melaksanakan kewajiban tidak terpenuhi oleh remaja, namun tidak semua remaja. dikarenakan beberapa faktor seperti; kurangnya pengawasan orang tua, dari pribadi remaja sendiri dan lain-lain.⁸⁵

G. Sarana Keagamaan Desa Kuang Dalam Barat

Desa Kuang Dalam Barat merupakan desa yang 99% masyarakatnya beragama Islam, maka dari itu sarana keagamaan yang dikhususkan untuk beribadah dan pembelajaran bagi masyarakat. Rincian tempat ibadah dan tempat pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3
Sarana Keagamaan Desa Kuang Dalam Barat

No	Sarana Keagamaan	Jumlah/Lokasi	Kondisi
1	Masjid	1 / Desa KDT	Baik
2	Mushollah Al-Furqon	1 / Dusun 3	Baik
3	Mushollah	1 / Dusun 3	Baik
4	Majelis Sabilul Husada	1 /Dusun 2	Baik
5	Sekolah Diniyah	1 / Dusun 3	Baik

Tabel: Sarana Keagamaan Desa Kuang Dalam Barat.

H. Profil Remaja Usia 12-17 Tahun

Remaja merupakan periode yang sangat berisiko terhadap kesehatan. Periode ini merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang pesat meskipun masa puber merupakan periode singkat yang bertumpang tindih dengan masa akhir anak-anak dan permulaan masa remaja. criteria yang paling sering digunakan untuk menentukan permulaan masa puber adalah haid yang pertama kali pada anak perempuan dan mimpi basah pada anak laki-laki.

Ada empat perubahan tubuh pada periode ini, yaitu perubahan besarnya tubuh, perubahan proporsi tubuh, pertumbuhan cirri-ciri seks primer, dan perkembangan cirri-ciri seks sekunder. Namun, cirri utama dalam fase ini

⁸⁵ Observasi Desa Kuang Dalam Barat, Pada Tanggal 17 Februari 2019

adalah bergejolaknya dorongan seksual. Oleh karena itu, orang tua harus mengajarnya tentang pengawasan Allah pada dirinya.

Masa remaja yang berlangsung saat individu menjadi matang secara seksual sampai usia delapan belas tahun usia kematangan yang resmi dibagi ke dalam masa awal remaja, yang berlangsung sampai usia tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja yang berlangsung sampai usia kematangan yang resmi. Dalam hal cinta, remaja menganggap bahwa rasa senang yang muncul dari saling pandang. Hal ini karena kuatnya daya khayal dan asmara dalam dirinya.⁸⁶ Penulis meneliti remaja awal yang berusia 12-17 tahun, remaja di Desa Kuang Dalam Barat berjumlah 217, yang penulis ambil hanya 6 orang remaja berdasarkan secara acak. Adapun nama-nama remaja yang akan di teliti/wawancarai sebagai berikut:

Tabel. 4

Profil Remaja Desa Kuang Dalam Barat

No	Nama Remaja	Umur	Anak
1	Abdurahman Soleh	16	Anak Pertama dari satu saudara
2	Saparudin	16	Anak Ketiga dari lima saudara
3	Rintan Puji Lestari	14	Anak Ketiga dari empat saudara
4	Indri Suci Utami	14	Anak Kedua dari dua saudara
5	Azizatul Fitri	14	Anak Keempat dari empat saudara
6	Septi	15	Anak Kedua dari dua saudara

Sumber: Profil Remaja Desa Kuang Dalam Barat

⁸⁶ Baharuddin, *Pendidikan dan psikologi perkembangan*, (Jakarta: AR-Ruzz. 2009), hlm.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan dan menganalisis dan temuan penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian ini yang membahas tentang “Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja” (Studi Kasus Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir) yang terdiri dari empat fokus, yaitu: 1) analisis penggunaan *handphone* oleh remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir, 2) analisis perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir, 3) analisis dampak negatif dan positif penggunaan *handphone* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir, 4) analisis antisipasi dampak negatif penggunaan *handphone* di kalangan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Maka, pada bab ini akan dipaparkan secara sistematis data-data yang didapatkan dari lapangan yaitu, wawancara, dokumentasi, observasi, maupun dari perpustakaan. Dari empat sub fokus di atas, sebagai berikut:

A. Analisis Penggunaan *Handphone* Oleh Remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir

Pengaruh dari arus globalisasi ini menyentuh hampir semua bidang kehidupan; mulai dari yang bersifat material seperti barang-barang komunikasi, pakaian, alat transportasi dan komunikasi; dan yang bersifat keilmuan seperti konsep keilmuan, teori dan metodologi sampai teknologi dan pradigma keilmuan; yang bersifat moral dan etis seperti pergaulan bebas, lemahnya disiplin moral, longgarnya norma susila; dan yang bersifat sosial seperti lemahnya peranan keluarga, bergesernya nilai hubungan sosial, perekrayaan perilaku sosial dan lain-lain.

Sebelum penambahan akses internet dari E menjadi 4G, remaja sangat sulit untuk melakukan komunikasi. Karena jaringan yang lambat, setelah berubah menjadi 4G remaja seakan-akan lupa dengan peraturan dan norma yang sudah berlaku atau melupakan budaya.

Penggunaan *handphone* pada remaja di Desa Kuang Dalam Barat, sebenarnya tergantung pada individu remaja yang menggunakan, ada yang menggunakan dalam hal positif dan ada remaja yang menggunakan dalam hal negatif.⁸⁷ Dalam hal positif yang penulis maksud adalah digunakan hal-hal

⁸⁷ Observasi, tanggal 18 April 2019. Pukul 09:00

yang bermanfaat, sedangkan dalam hal negatif remaja banyak menyalahi aturan-aturan atau norma yang telah ditentukan atau meninggalkan budaya desa yang telah berlaku.

Dengan sengajanya meninggalkan shalat, berakhlak sangat buruk, mendekati zina dalam penggunaan *handphone*, ini adalah salah satu bukti bahwa dampak dari penggunaan *handphone* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat sangat kurang baik.

Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara kepada Paridi Siswanto selaku Ketua Karang Taruna Desa Kuang Dalam Barat sebagai berikut. Penggunaan *handphone* pada remaja setelah penambahan akses sinyal dari E menjadi 4G menurut saya, remaja seakan-akan terbius dengan kemajuan teknologi. Banyak terdapat dampak negatif yang saya amati seperti, malas dalam beribadah, tidak sopan dalam berakhlak, remaja lebih fokus ke *handphone* dan mengabaikan teman yang ada disekitarnya, dan terkadang malas dalam belajar.⁸⁸

Penggunaan *handphone* oleh remaja di Desa Kuang Dalam Barat sebenarnya tergantung individu yang menggunakannya, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara kepada sekretaris desa sebagai berikut.

Menurut Bapak Muhamad Ganti, menurut saya penggunaan *handphone* di kalangan remaja adalah digunakan sebagai alat berkomunikasi melalui aplikasi seperti *facebook*, *whatsApp*, *instragram*, *line*, *bbm*, *youtube* dan dalam bentuk komunikasi lainnya. Selain terdapat hal positif dari internet dan alat komunikasi *online*, terdapat juga dampak negatif dari akses tanpa batas terhadap isi informasi yang mendorong berbuat kekerasan, pornografi, dan *cyberbullying*. Banyak orang yang berpendapat dengan berkomentar bebas tanpa adanya rasa khawatir sehingga seseorang bisa dengan mudahnya menyampaikan amarah/dendam yang akan berujung pada *cyberbullying*.⁸⁹

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Hayati selaku Kepala sekolah SMAN 2 Rambang Kuang sebagai berikut.

menurut saya remaja menggunakan *handphone* dengan porsinya, yang artinya dalam menggunakan *handphone* tersebut terkadang untuk kebutuhan sekolah dan juga hiburan. Kebutuhan sekolah mereka bisa diselesaikan melalui *handphone* dengan mencari segi informasi ilmu pengetahuan didalamnya. Sedangkan hiburan mereka di *handphone* sangat banyak sekali sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk *handphone* entah itu dalam hal pornografi, media sosial, musik, atau game.⁹⁰

⁸⁸ Wawancara, Paridi Siswanto, tanggal 18 April 2019. Pukul. 09:40

⁸⁹ Wawancara, Bapak Muhamad Ganti, tanggal 16 April 2019. Pukul. 4:00

⁹⁰ Wawancara Ibu Wiwik Hayati Kepala Sekolah, tanggal 19 April 2019. Pukul 8:30

B. Analisis Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir

Usia remaja merupakan umur peralihan dari anak menuju dewasa yang merupakan masa perkembangan terakhir dalam pembinaan kepribadian atau masa persiapan usia dewasa. Pada masa remaja, anak mengalami permasalahan yang kompleks. Dari waktu ke waktu problem usia remaja semakin berkembang seiring dengan perubahan sosial sebagai dampak dari kemajuan sains dan teknologi pada suatu Negara, tidak terkecuali di tanah air. Menurut Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa problem remaja dan pemuda sesungguhnya sangat banyak yang seiring dengan perubahan sosial dan perkembangan zaman.⁹¹

Para pendidik berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, dalam upaya mengembangkan potensi-potensi peserta didik, agar terwujud sebagai sumber daya insan yang berkualitas dan mempunyai kompetensi untuk mengangkat martabatnya dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.⁹²

Berdasarkan pengertian perilaku keagamaan remaja seperti yang dijelaskan di atas yaitu seluruh aktivitas anggota tubuh manusia yang berdasarkan syari'at Islam atau ibadah dalam arti luas baik yang berbentuk horizontal antara sesama makhluk, maka bentuk-bentuk perilaku keagamaan remaja di sini bermacam-macam dan luas. Di dalam tesis ini secara umum hanya akan dibahas tiga bentuk perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Ibadah

“Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi Allah SWT baik berupa ucapan atau perbuatan yang zhahir maupun bathin”. Sedangkan ibadah dalam arti khusus mencakup perbuatan yang tata cara serta rincian mengerjakan telah ditentukan Allah dan Rasul-Nya seperti tata cara melaksanakan shalat, puasa, dan haji. Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan nilai-nilai Islam dalam keluarga ditunjukkan kepada peran orang tua dan masa depan putra-putrinya secara berkualitas dan berdaya guna. Oleh karena itu dalam pandangan Islam keluarga merupakan landasan dasar bagi pembentukan. Pembentukan ini dibebankan kepada orang tua. Karena itu dalam pembentukan tersebut, kedua orang tua menempati posisi sentral.

Remaja di Desa Kuang Dalam Barat sebelumnya rajin dalam melakukan shalat dan mengaji. Tetapi setelah masuk akses internet remaja semakin lalai dalam melaksanakannya karena fokusnya dalam

⁹¹ Abdullah Idi, Safarina. *Etika Pendidikan : Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2016), hlm. 49

⁹² *Ibid*, hlm. 155

menggunakan *handphone*, tidak semua remaja, akan tetapi hampir semua remaja mulai terpengaruh oleh *handphone* yang mereka gunakan, dalam berakhlak sangat rendah, dan disebabkan faktor lainnya.⁹³

Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara kepada Bapak Mahersyah selaku Kepala Desa sebagai berikut.

Kepercayaan remaja terhadap Allah menurut saya terkadang sangat kuat sekali, akan tetapi terkadang pula berkurang dan menjadi ragu karena pengaruh dari penggunaan *handphone*. Hal ini terlihat pada cara beribadahnya yang terkadang suka rajin dan terkadang malas. Perasaan remaja tersebut tergantung pada perubahan emosi yang sedang dialaminya.⁹⁴

b. Akhlak

Pengertian akhlak berasal dari kata *Khuluqun* (خلق) atau *Khilqun* (خلق) yang mengandung segi-segi persesuaian dengan *Khalqun* serta erat hubungannya dengan khalik atau makhluk.⁹⁵ “Sementara itu pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia ke dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir (mindset) ucapan dan perbuatannya, serta dalam interaksinya dengan tuhan, manusia dan alam”.⁹⁶ Sementara itu Abuddin Nata mengutip dalam kitan *Ihya al-Din* yakni Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa “akhlak ialah gambaran dari keadaan jiwa yang mendalam yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan gampang, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran ataupun renungan”.⁹⁷

Dalam berakhlak yang baik sangat di anjurkan baik didalam Al-Qur’an ataupun hadist Nabi Rasulullah SAW. Penggunaan *handphone* merubah perilaku remaja, karena fokusnya kepada *handphone*, remaja tidak memperhatikan hal disekitar saat disuruh melakukan kegiatan anak tersebut mengatakan “ah” dan terkadang tidak mendengarkan apa yang disuruh kerjakan. Dan ini bukti rendahnya dalam berakhlak dan sopan santun.⁹⁸

Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara Muhamad Ganti selaku Sekretaris Desa Kuang Dalam Barat sebagai berikut.

⁹³ Observasi, tanggal 18 April 2019. Pukul 09:00

⁹⁴ Wawancara Bapak Mahaersyah, tanggal 20 April 2019. Pukul 08:30

⁹⁵ Abuddin Nata, hlm 35

⁹⁶ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.209

⁹⁷ Abuddin Nata, hlm 36

⁹⁸ Observasi, tanggal 18 April 2019. Pukul 09:00

Akhlik remaja terhadap Tuhan, Orang tua, maupun sesama, menurut saya sebenarnya sangat baik, akan tetapi kadang-kadang kurang ajar (kurang sopan) terlebih karena pengaruh dari penggunaan *handphone*. Hal ini Nampak dari aktivitas cara bersikap, berbicara yang tidak sopan kepada orang yang lebih tua.⁹⁹

c. Larangan Mendekati Zina

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penggunaan *handphone* oleh remaja di Desa Kuang Dalam Barat, banyak remaja yang sudah kecanduan dalam penggunaannya. Remaja seakan-akan terpengaruh dengan kemajuan teknologi yang berakibat buruk bagi remaja tersebut. Dengan adanya kemajuan teknologi, penggunaan *handphone* oleh remaja Desa Kuang Dalam Barat, yang mengakibatkan mendekati zina, seperti sebagai berikut:

- a. Zina mata adalah memandangi, yaitu jika orang melihat atau memandangi wanita yang bukan mahramnya, hal ini termasuk zina mata, apalagi menonton film yang terbuka auratnya, atau video porno, atau melihat gambar porno, dan lain-lainnya.
- b. Zina telinga adalah mendengar, yaitu seseorang yang mengirim suara yang bersifat merangsang dan menikmatinya, melalui *handphone* yang mereka gunakan.
- c. Zina lisan adalah berbicara, yaitu seseorang yang berbicara sesuatu yang buruk yang dibenci Allah.
- d. Zina tangan adalah memegang, yaitu perbuatan seseorang yang tangannya itu digunakan untuk menyentuh wanita yang bukan mahramnya.
- e. Zina kaki adalah melangkah, yaitu seseorang yang berjalan ke tempat-tempat maksiat yang dilarang oleh Allah.
- f. Zina hati adalah perasaan, yaitu seseorang yang ingin mewujudkan syahwat terhadap wanita yang bukan mahramnya yang dilarang dalam ajaran Islam.

Dari beberapa point di atas, bahwa dalam penggunaan *handphone* oleh remaja di Desa Kuang Dalam Barat ada kaitannya antara penggunaan *handphone* dengan perilaku keagamaan remaja tersebut. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Wiwik Hayati selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Rambang Kuang sebagai berikut.

Remaja di Desa Kuang Dalam Barat, khususnya yang menjadi siswa/siswi saya. Menurut saya kemajuan teknologi seperti penggunaan *handphone* sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat, banyak remaja yang kecanduan dalam menggunakannya. Yang menimbulkan konten negatif, pada saat razia

⁹⁹ Wawancara, Bapak Muhamad Ganti, tanggal 16 April 2019. Pukul 04:00

handphone disekolah. Hampir semua *handphone* yang saya periksa dan saya baca, menunjukkan percakapan yang tidak senonoh.¹⁰⁰

C. Analisis Dampak Negatif dan Positif Penggunaan *Handphone* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir

Teknologi telekomunikasi atau biasa juga disebut teknologi komunikasi adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh. Termasuk dalam kategori teknologi ini adalah telepon, radio, dan televisi. Sebelum menjelaskan tentang dampak negatif dan positif penggunaan *handphone* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat, peneliti mencoba menjelaskan pengertian teknologi informasi menurut para ahli.

Haag dan Keen (1996), teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.

Martin (1999), teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi computer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.

Williams dan Sawyer (2003), teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *handphone* sangat berkaitan dengan teknologi informasi. Karena melalui *handphone* masyarakat bisa berkomunikasi dan mengirimkan informasi, membawa data, suara, video dan lain-lain sebagainya. Remaja di Desa Kuang Dalam Barat dalam menggunakan *handphone* mendapatkan dampak positif maupun negatif. Berikut beberapa hasil wawancara peneliti kepada remaja maupun orang tua yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sekolah SMAN 2 Rambang Kuang, sejujurnya saya melarang siswa membawa *handphone* kesekolah. Karena dampak *handphone* tersebut digunakan sebagai alat *chattingan*/percakapan melalui aplikasi *facebook*, *whatsApp*, yang tidak senonoh (diketahui pada saat Razia *Handphone* disekolah), dan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Sedangkan dampak positif bagi siswa SMAN 2 Rambang Kuang adalah mempermudah dalam mencari-cari tugas sekolah,

¹⁰⁰ Wawancara Ibu Wiwik Hayati, tanggal 19 April 2019. Pukul 8:30

dan mengetahui informasi seputar sekolah dan disediakan wifi untuk kepentingan yang bermanfaat.¹⁰¹

Teknologi yang paling penting yaitu teknologi informasi yang banyak memberikan kemudahan bagi remaja untuk bersosialisasi dengan jarak jauh dan dalam waktu yang singkat. Namun, dampak yang ditimbulkan oleh teknologi ini juga banyak jika tidak bisa digunakan dengan baik dan terjadi penyalahgunaan dari teknologi itu sendiri. Berikut hasil wawancara septi selaku remaja sebagai berikut.

Dampak penggunaan *handphone* terhadap keagamaan saya sendiri yang paling dirasakan yakni lalai dalam mengerjakan shalat, karena saya sadar selama ini terlalu berlebihan dalam menggunakan *handphone*, sebuah benda yang bisa merubah segalanya. Akan tetapi saya selalu bersyukur karena bisa menggunakan *handphone* tersebut sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan tentang teknologi.¹⁰²

Game online, atau permainan yang diakses dengan menggunakan jaringan internet, sangat digemari banyak kalangan, termasuk para remaja. dalam batas penggunaan yang berlebihan, game online pada dasarnya dapat dikatakan sebagai sarana hiburan atau kegiatan untuk mengisi waktu luang. Namun, ada pula remaja yang bermain game online yang kesulitan mengendalikan kebiasaan bermain mereka sehingga menjadi kecanduan. Hal ini adalah salah satu buktinya yang dapat dilihat dari hasil wawancara Abdurahman soleh selaku remaja sebagai berikut.

Saya jujur saja, selama 24 jam hanya 5 jam waktu yang saya gunakan untuk bermain game, selebihnya saya gunakan untuk menonton tv, kumpul bersama dengan keluarga, teman, istirahat dan sekolah. Jika dibandingkan dengan teman saya yang lainnya, saya termasuk orang yang paling lama dalam bermain game. Dampak yang saya hadapin bukan saja kehilangan waktu shalat. Tetapi, saya juga merasa canggung dengan lingkungan disekitar masyarakat akibat terlalu fokus dengan *handphone* yang saya gunakan, saya tidak peduli dengan orang disekitar saya. Selain terdapat dampak negatif yang dirasakan ada dampak positif yang didapat, karena bermain game juga bisa membuka peluang untuk berkenalan dengan banyak teman dari kota mana saja melalui internet.¹⁰³

Teknologi menawarkan berbagai kemudahan, kecepatan akses dan kemampuan menyediakan berbagai kebutuhan informasi setiap orang, adanya media sosial yang tidak bisa dihindari karena sudah menjadi peradaban baru

¹⁰¹ Wawancara Ibu Wiwik Hayati, tanggal 19 April 2019. Pukul 08:30

¹⁰² Wawancara Kepada Septi, tanggal 19 April 2019. Pukul 10:00

¹⁰³ Wawancara Kepada Abdurahman Soleh, tanggal 19 April 2019. Pukul. 10:15

dalam dunia informasi dan komunikasi. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara Rintan Puji Lestari selaku remaja sebagai berikut.

Sosial media saat ini membawa pengaruh besar terhadap saya, saya menggunakan sosial media selama 10 jam lebih, sehingga paket internet saya menjadi lebih boros dari sebelumnya. Dampak yang saya rasakan, saya kurang bersosialisasi kepada siapapun. Namun saya selalu bersyukur dengan sosial media saya bisa menghasilkan uang hanya dengan menggunakan *handphone* ini.¹⁰⁴

Youtube salah satu aplikasi yang bisa dimanfaatkan untuk menonton ceramah, motivasi, akan tetapi youtube bisa berdampak negatif terhadap pelaku pengguna *handphone*. Dalam hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara Saparudin selaku remaja sebagai berikut.

Jujur saya sering membuka youtube dan yang sering saya tonton adalah yang berkaitan dengan porno dan terkadang saya menonton vidio-vidio yang membuat saya kecanduan ingin melakukan hal tersebut, dan ketika saya menyadarinya. Saya langsung mematikan *handphone* tersebut, atau saya mencari kesibukan lain agar saya tidak mengulanginya kembali.¹⁰⁵

Berbeda dengan pernyataan remaja yang memanfaatkan *handphonenya* untuk alarm membangunkan shalat subuh. Berikut hasil wawancara Indri Suci Utami selaku remaja sebagai berikut.

Saya merasa kesulitan untuk tidur ketika malam dan kesulitan bangun ketika pagi harinya, tidak hanya siap-siap berangkat ke sekolah saja. terkadang, ketika waktu sahalat subuh saya hampir tidak melaksanakan shalat subuh sama sekali, karena saya lupa mengaktifkan alarm di *handphone*. Alarm di *handphone* sangat berpengaruh terhadap ibadah saya.¹⁰⁶

Bagi para remaja kecanggihan teknologi ini juga memiliki manfaat yang sangat baik, karena bisa menambah pengetahuan melalui internet yang dapat di akses melalui *handphone*. Remaja mudah untuk menemukan informasi-informasi yang penting untuk diketahui oleh mereka. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara kepada Azizatul Fitri selaku remaja sebagai berikut.

Ayah berkata, zaman dahulu mengerjakan tugas sekolah sangat susah karena belum ada teknologi yang canggih seperti *handphone*, dan sekarang teknologi yang mengubah segalanya. Saya sendiri merasakan pengaruh dalam menggunakannya, semua informasi-informasi yang saya peroleh ini bisa saya

¹⁰⁴ Wawancara Kepada Rintan Puji Lestari, tanggal 19 April 2019. Pukul 10:30

¹⁰⁵ Wawancara Keapada Saparudin, tanggal 19 April 2019. Pukul 10:40

¹⁰⁶ Wawancara Keapada Indri Suci Utami, tanggal 19 April 2019. Pukul 11:00

jadikan bahan untuk di sekolah. Dampak yang saya rasakan bagi kehidupan saya adalah sangat efisien masalah waktu.¹⁰⁷

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang, dan orang tua sebagai kuncinya. Pendidikan dalam keluarga terutama berperan dalam pengembangan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta keterampilan sederhana. Pendidikan dalam konteks ini mempunyai arti pembudayaan, yaitu proses sosialisasi dan enkulturasi secara berkelanjutan dengan tujuan untuk mengantar anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak luhur, tangguh mandiri, kreatif, inovatif, beretos kerja, setia kawan, peduli akan lingkungan dan lain sebagainya.¹⁰⁸

Sejatinya postingan apapun di media sosial merupakan hak asasi semua orang namun ada baiknya jangan memposting sembarangan karena kita tidak tahu apakah postingan kita yang sembarangan itu akan membuat orang lain tersakiti atau menyinggung perasaan orang lain.

Berikut hasil wawancara peneliti kepada orang tua Minarita di Desa Kuang Dalam Barat, menurut saya bahwa dampak negatif kemajuan teknologi dengan adanya penambahan akses sinyal dari E menjadi 4G baik remaja maupun orang tua termasuk saya, banyak yang menyalahgunakan *handphone* untuk kepentingan yang tidak bermanfaat seperti, membuka salah satu aplikasi media sosial yaitu *facebook* mengupload foto, makanan, yang bersifat riya', memposting status yang sembarangan yang membuat orang tersakiti, lalai dalam beribadah, akhlak yang semakin rendah, saling menghina satu sama lain dengan menjawab komentar yang kurang sopan, dan lain-lainnya. Sedangkan dampak positif baik untuk diri pribadi maupun orang lain adalah mempermudah untuk berkomunikasi, menyambung silaturahmi dengan kerabat yang jauh atau yang ada diluar kota.¹⁰⁹

Menurut Bapak Ali Nasrun, menurut saya penggunaan *handphone* yang berlebihan terhadap remaja membuat remaja semakin lalai dalam beribadah, dalam berakhlak sangat rendah. Saya pribadi sudah membatasi anak dan sering mengingatkan anak agar jangan terlalu fokus dengan *handphone*, dan dampak positif dari *handphone* tersebut remaja bisa berkomunikasi, mengetahui ilmu tentang teknologi.¹¹⁰

¹⁰⁷ Wawancara Keapada Azizatul Fitri, tanggal 19 April 2019. Pukul 11:30

¹⁰⁸ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Lantabora Press. 2005), hlm. 48

¹⁰⁹ Wawancara Ibu Minarita, tanggal 19 April 2019. Pukul 03:00

¹¹⁰ Wawancara Ali Nasrun, tanggal 19 April 2019. Pukul. 4:00

Penggunaan *handphone* dikalangan remaja tidak hanya berdampak sebatas positif saja. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara M. Ali selaku orang tua sebagai berikut.

Beberapa dampak positif dari media sosial, menurut saya banyak remaja yang bisa bertemu dengan teman-teman yang mungkin sudah lama tidak bertemu, mendapatkan teman baru dan masih banyak manfaat yang lainnya. Ada juga para remaja yang menyalahgunakan *handphone* sebagai alat komunikasi berpacaran, bertemu dengan orang yang belum dikenal sama sekali, yang akhirnya berdampak buruk bagi mereka.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Kepala Desa Kuang Dalam Barat, berdasarkan pengamatan Kepala Desa tersebut. Beliau mengatakan bahwa dampak positif penggunaan *handphone* terhadap perilaku keagamaan remaja, di Desa Kuang Dalam Barat salah satunya adalah mempermudah untuk berkomunikasi terhadap sesama. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan *handphone* bagi remaja salah satunya adalah mudah mempercayai berita hoax, pornografi, akhlak yang rendah dan meninggalkan budaya desa, atau banyaknya remaja yang berpikir kebelakang, seharusnya remaja semakin berpikir kedepan dengan adanya kemajuan teknologi tersebut.¹¹²

Sebenarnya, pengaruh penggunaan *handphone* sangat bermanfaat bagi remaja. tetapi masih banyak dampak negatif yang kita temui, banyak yang terlalu asyik bermain media sosial. Remaja sampai lupa apa yang harus dia kerjakan atau kewajiban mereka. Ini bisa dilihat dari hasil wawancara Very Ramadhon selaku orang tua sebagai berikut.

Remaja di Desa Kuang Dalam Barat banyak yang membuka situs-situs pornografi, yang membuat mereka meniru perbuatan yang tidak baik tersebut dan akhirnya menjadikan pergaulan bebas bagi remaja. masih banyak dampak negatif *handphone* apabila kita salah dalam menggunakannya. Ada beberapa hal yang harus kita lakukan agar para remaja tidak salah dalam menggunakan jaringan internet, pengawasan orang tua sangat penting dan selebihnya kesadaran individu masing-masing. Remaja seharusnya sadar bahwa apa yang dia lakukan itu adalah salah, remaja yang baik akan berfikir dengan bijak, remaja tidak seharusnya melakukan hal negatif yang akan merugikan diri sendiri.¹¹³

Kesimpulannya penggunaan *handphone* itu tergantung dengan penggunaannya. Jika penggunaannya menggunakan dengan baik maka akan berpengaruh juga dengan perilaku keagamaannya. Begitupun sebaliknya jika

¹¹¹ Wawancara Bapak M. Ali, tanggal 19 April 2019. Pukul. 4:30

¹¹² Wawancara Bapak Mahersyah, tanggal 20 April 2019. Pukul. 08:30

¹¹³ Wawancara Bapak Very Ramadhon, tanggal 19 April 2019. Pukul 05:00

pengguna *handphone* di Desa Kuang Dalam Barat tidak menggunakannya dengan baik maka juga akan berpengaruh terhadap perilaku keagamaannya, akhlak, sopan santun, tata krama, sikap dan tindakan remaja dalam aktivitas sehari-harinya.

D. Analisis Antisipasi Dampak Negatif Penggunaan *Handphone* di Kalangan Remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir

Keluarga dipandang sebagai penuntun utama pembentukan keperibadian anak. Alasannya adalah (1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, (2) anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dan (3) para anggota keluarga merupakan “*significant people*” bagi pembentukan keperibadian anak.

Perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai agama maupun nilai sosial budaya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan warga masyarakat yang sehat dan produktif.¹¹⁴

Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa remaja. Sekolah selain mengemban fungsi pengajaran juga fungsi pendidikan (transformasi norma). Dalam kaitannya dengan pendidikan ini, peranan sekolah pada hakikatnya tidak jauh dari peranan keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika anak didik mengalami masalah.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperlancar proses penyesuaian diri remaja khususnya di sekolah adalah:

1. Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa “betah” (*at home*) bagi anak didik, baik secara sosial, fisik maupun akademis.
2. Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak.
3. Usaha memahami anak didik secara menyeluruh, baik prestasi, belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya.
4. Menggunakan metode dan alat mengajar yang menimbulkan gairah belajar.
5. Menggunakan prosedur evaluasi yang dapat memperbesar motivasi belajar.
6. Ruangan kelas yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
7. Peraturan/tata tertib yang jelas dan dipahami murid-murid.
8. Teladan dari pada guru dalam segala segi pendidikan.

¹¹⁴ Syamsu Yusuf, Achmad Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 19-20

9. Kerja sama dan saling pengertian dari para guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah.
10. Pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan yang sebaik-baiknya.
11. Situasi kepemimpinan yang penuh saling pengertian dan tanggungjawab baik pada murid maupun guru.
12. Hubungan yang baik dan penuh pengertian antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat.¹¹⁵

Peran orang tua, guru dan lingkungan masyarakat sangat penting bagi pendidikan anak khususnya remaja, orang tua maupun guru mempunyai tanggungjawab untuk perkembangan anak. Agar tidak terjadi dampak negatif terhadap remaja, antara orang tua dan guru harus mempunyai komunikasi yang baik untuk perkembangan remaja.

Berdasarkan wawancara penulis dengan orang tua di Desa Kuang Dalam Barat, tentang kenakalan remaja dalam penggunaan *handphone* beliau mengatakan bahwa:

Upaya saya sebagai orang tua adalah mengikuti trend perkembangan teknologi. Saya membuat akun facebook dan ikut aktif dalam mengaplikasikanya agar mengetahui gerak-gerik anak saya, apa yang dia upload, dan apa yang dijadikan status oleh mereka.¹¹⁶

Pesatnya perkembangan teknologi, tidak hanya menimbulkan dampak positif terhadap kehidupan manusia, tetapi juga banyak menimbulkan dampak negatif. Seperti contoh, banyak terjadi kasus penculikan, akun palsu, rendah dalam berakhlak, pornografi yang terjadi akibat salah bergaul dalam menggunakan media sosial berupa, *facebook*, *whatsapp*, *instragram*, dan lain-lain. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara kepada bapak Ali Nasrun selaku orang sebagai berikut.

Untuk mengatasi anak dalam kecanduan menggunakan *handphone*, saya selalu mengingatkan anak untuk tidak terlalu asyik dengan *handphone* yang digunakan. Saya selalu menyuruh anak untuk melakukan pekerjaan diluar rumah seperti mengaji. Agar tidak terjadi dengan hal-hal berdampak negatif.¹¹⁷

Melibatkan remaja dalam berbagai aktivitas keagamaan di rumah merupakan bagian penting dalam mengantarkan remaja kepada hal-hal yang lebih positif, karena itu orang tua harus tahu persis problema yang dihadapi usia remaja. Dalam kaitan ini, paling tidak ada beberapa hal yang harus dibiasakan oleh orang tua dalam membimbing remaja terhadap pemahaman

¹¹⁵ Sunarto. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2018), hlm. 239.

¹¹⁶ Wawancara ibu Minarita, tanggal 19 April 2019. Pukul 03:00

¹¹⁷ Wawancara, bapak ali nasrun, tanggal 19 April 2019. Pukul. 4:00

dan pengalaman agama yang dapat dimulai dari: 1) disiplin dalam melaksanakan shalat wajib terutama membiasakan shalat berjamaah (baik di mushollah maupun dirumah), 2) membiasakan membaca do'a baik hendak tidur, bangun tidur meninggalkan rumah maupun masuk rumah, ketika mendapat nikmat dan bersabar dalam ujian, 3) bermusyawarah dan mufakat dalam mengambil keputusan, 4) pola hidup sederhana, 5) adab berpakaian, berbicara dan lain sebagainya.

Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut. Menurut bapak ali nasrun, saya selalu mengingatkan anak untuk selalu mengerjakan shalat. Bahkan saya selalu mengajak shalat berjamaah Tetapi anak terkadang mengabaikan apa yang telah saya katakan.¹¹⁸

Mayarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga adalah merupakan tempat anak-anak bergaul dan berkomunikasi secara bebas yang cenderung tak terkendali. Lingkungan masyarakat ini sering juga disebut dengan lembaga pendidikan formal. Menurut Marimba (1995), lingkungan masyarakat juga memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak karena corak dan ragam pendidikan yang ditemuinya sangat banyak meliputi hampir segala bidang kehidupan dan pergaulan baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pengertian sikap dan minat maupun pembentukan akhlak dan keagamaan. Dengan demikian lingkungan masyarakat sebagai wadah pengujian keberhasilan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Artinya lingkungan masyarakat sebagai wadah pengujian keberhasilan dari lingkungan keluarga dan sekolah, sebab pada akhirnya anak akan kembali ke tengah-tengah mayarakatnya untuk mewujudkan apa yang telah ia dapatkan dari ke dua lembaga sebelumnya sebagai wadah awal pembentukan dirinya. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara Ustadz Umar bin Khottob selaku masyarakat sebagai berikut.

Menurut saya penggunaan *handphone* di Desa Kuang Dalam Barat, semua masyarakat telah kecanduan dalam menggunakannya, anak-anak usia dini banyak yang sudah kecanduan dalam menggunakan *handphone* seperti digunakan dalam bermain game, menonton youtube film anak-anak/hewan-hewan dan lain-lain, sedangkan untuk remaja dalam penggunaan *handphone* digunakan untuk media sosial yang berdampak negatif seperti pornografi. Tidak hanya remaja saja akan tetapi hampir semua masyarakat Desa Kuang Dalam Barat terpengaruh dalam penggunaan *handphone*. Hal bisa dilihat dari cara beradaptasi terhadap sesama, kadang akhlaknya baik dan kadang akhlaknya tidak baik.¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara, Bapak Ali Nasrun, tanggal 19 April 2019. Pukul. 4:00

¹¹⁹ Wawancara kepada Bapak Umar bin Khottob, tanggal 19 April 2019. Pukul. 4:30

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti bahwa orang yang sering menggunakan teknologi seperti *handphone* dan alat lainnya sering kali mengabaikan orang yang ada disekitarnya seperti keluarga, teman, dan saudara. Ketika sedang berkumpul dengan keluarga maupun teman, orang yang telah kecanduan dalam menggunakan *handphone* tanpa adanya batasan. Hal ini dapat merusak mental fisik remaja/pengguna. Oleh karena itu perlu sekiranya adanya antisipasi atas dampak negatif tersebut.

1. Diberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara menggunakan *handphone* yang baik dan tidak melanggar etika, sehingga *handphone* dapat digunakan sebagai alat informasi hal yang positif.
2. Diberikan arahan kepada orang tua, khususnya remaja agar mengetahui dampak positif dan negatif dalam penggunaan *handphone*.
3. Sebagai guru atau generasi muda, harus membangun komunikasi untuk membentuk kelompok yang bervisi dan misi dalam melakukan tindakan antisipasi dalam penggunaan *handphone* di kalangan remaja Desa Kuang Dalam Barat.
4. Memblokir situs-situs yang dapat mengantarkan pada hal negatif sebagai antisipasi untuk memfilter diri sendiri dan orang lain.
5. Menggunakan *handphone* sebaik mungkin dengan mengakses situs-situs yang bernilai positif dan mempunyai nilai pendidikan.
6. Tetap menjaga diri agar tidak mudah terpengaruh oleh berbagai penawaran yang ditawarkan oleh situs tertentu tanpa mengetahui manfaatnya.
7. Mengatur waktu penggunaan *handphone* agar tidak memiliki rasa candu
8. Tidak terlalu mengekspos berbagai kegiatan harian Anda karena akan memunculkan kesempatan bagi para orang jahat yang mengambil keuntungan dari hal tersebut.
9. Berinternetlah dengan sehat. Maksudnya gunakanlah *handphone* sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan, jangan berlebihan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan hasil pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu tentang Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Kasus Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir) dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan *handphone* oleh remaja di Desa Kuang Dalam Barat sebenarnya tergantung pada cara mereka menggunakannya, ada remaja yang digunakan dalam hal positif dan ada yang digunakan dalam hal negatif.
2. Perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat sebenarnya memang agak kurang baik di sebabkan beberapa faktor seperti, dari pribadi remaja sendiri, pengaruh lingkungan dalam penggunaan *handphone*, dan kurangnya pengawasan/pendidikan orang tua terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dampak negatif seperti kecanduan dalam menggunakan *handphone* pada remaja yang sangat sulit dipisahkan dari *handphone*, pastinya mempengaruhi ibadahnya yang selalu absen, dalam berakhlak sangat rendah, menimbulkan content negatif seperti pornografi. Sedangkan dampak positif penggunaan *handphone* melalui media sosial hampir seluruh remaja tetap menjaga silaturahmi, dengan menggunakan jejaring media sosial seperti, *WhatsApp*, *Facebook*, dan lain sebagainya. Yang bisa berkomunikasi dengan keluarga atau sahabatnya meskipun jarak diantara mereka sangat jauh. Ini merupakan sebuah bukti bahwa jejaring media sosial bisa dijadikan media untuk selalu menjaga silaturahmi antara satu pengguna dengan pengguna lainnya. Remaja di Desa Kuang Dalam Barat melalui *handphone* yang mereka gunakan, digunakan sebagai alat untuk mencari rezeki. Remaja yang kreatif menggunakan *handphone* sebagai bisnis online seperti baju, tas, sepatu, jilbab dan lain-lain.
4. Orang tua, guru, lingkungan masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang seorang anak khususnya remaja. Guru maupun orang tua mempunyai tanggungjawab dan memberikan contoh yang baik agar remaja tersebut bisa mencontoh atau menerapkan hal yang baik tersebut. Sangat penting jika orang tua dan guru saling berkomunikasi tentang pendidikan anak remaja, baik itu membahas tentang perilaku buruk anak maupun apresiasi baik anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, yang telah dideskripsikan dan ditarik simpulan, maka hal penting sebagai saran demi kebaikan dan keberhasilan dalam mewujudkan akhlak al-karimah pada remaja sebagai generasi harapan agama dan bangsa dimasa mendatang. Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Sebuah agama tidak cukup jika hanya dipahami saja tanpa diaplikasikan, atau mengaplikasikan saja tanpa memahami terlebih dahulu. Semakin memahami agama yang dianut, maka semakin tinggi pula pengalaman keagamaan seseorang. Seseorang yang beragama berarti memiliki kewajiban dan tanggungjawab yang harus dikerjakan. Oleh karena itu, orang tua dan guru agama mempunyai peran penting dan harus bisa mengamalkan ilmunya yakni dengan menasehati remaja (siswa) yang diras kurang atau menyimpang dalam hal melaksanakan praktik keagamaan atau kewajibannya dalam agama, memberikan masukan agar remaja Muslim dengan berbagai latar belakang tetap harus dapat menjalankan perintah agama sesuai dengan aturan baku atau syarah sah yang mutlak dalam menjalankan praktik keagamaan.
2. Remaja harus cerdas dalam penggunaan *handphone*, dengan berbagai macam aplikasi yang dapat digunakan jadikanlah media sosial sebagai bahan dakwah. Sebaiknya dalam menyikapi suatu perkembangan remaja di Desa Kuang Dalam Barat harus mempertimbangkan baik buruknya suatu hal agar kita tidak merusak etika serta moral. Setiap sesuatu pasti memiliki dampak positif dan dampak negatifnya. Oleh karena itu timbang terlebih dahulu segala sesuatu yang akan kita jalankan. Dan jika sudah mengetahui kalau ketagihan dalam menggunakan *handphone* seharusnya remaja di Desa Kuang Dalam Barat lebih bijak untuk tetap memenuhi kewajiban, misalnya menyalakan alarm shalat lima waktu, atau meminta untuk diingatkan kepada orang tua, agar tetap terlaksanakan ibadahnya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna hasilnya, oleh karena itu peneliti menyarankan didalam penelitian ini yang harus dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah perlu dikembangkan isi didalamnya, atau menambahkan variable-variabel judul lain yang mungkin ada kaitannya dengan penelitian ini yang tidak dapat diteliti geotag (lokasi), caption, dan lain-lain. Hal ini agar lebih menyempurnakan variable dan mengetahui apa saja pengaruh penggunaan *handphone* terhadap perilaku keagamaan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nasir, Sahilun. (2002), *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. (2007). *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta: Al-Manar.
- Ahyadi, Abdul Azis. (1991). *Psychologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru.
- Al-jauziyyah Ibnu Qayyim, (2012), *Jangan Dekati Zina*, Jakarta: Qisthi Press.
- Ali, Mohammad. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Alisabana. (1992). *Pemikiran Islam Dalam Menghadapi Globalisasi Dan Masa Depan Umat Manusia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Amin,Ahmad. (1975). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ardianto Elvinaro, komala lukiati, karlinah siti. (2017). *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. cet. 12
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto,Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Az-Za'Balawi, Sayyid Muhammad, (2007), *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Baharuddin, (2009). *Pendidikan dan psikologi perkembangan*, Jakarta: AR-Ruzz.
- Burhan, Bungin. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burhan, Bungin. (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

- Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. (1998). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya, 1998.
- Darmawan, Deni. (2016). *Mobile Learning Sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darmodiharjo, Darji Shidarta. (2006), *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Drajat Zakiyah, (2006), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Imam. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartinah, Sitti. (2008). *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Kurniawan.
- Hartono, (2008), *Membangun Komunitas Persaudaraan*, Yogyakarta: Kanisius,.
- Hartono, Sunarto Agung. (2013). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono, Sunarto Agung. (2018), *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan, Muhammad Tholhah. (2005). *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press
- Hawi, Akmal. (2016). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Hawari, Dadang. (1997). *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Yayasan Dana Bhakti Wakaf. cet. ke-3

- Ibrahim, Idi Subandi. Iriantara Yosol. (2017). *Komunikasi Yang Mengubah Dunia; Revolusi Dari Aksara Hingga Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Idi, Abdullah. Safarina. (2016). *Etika Pendidikan : Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irina, Fristiana. (2016). *Pengembangan Kurikulum Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pandak Bantul.
- Juju Dominikus dan Feri Sulianta, (2010), *Hitam dan Putih Facebook*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kadir Nuhayanan, Abdul, (2002), *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*, Jakarta:Gema Insani, cet-1
- Kasemin, Kasiyanto. (2015), *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi*, Jakarta: Kencana.
- Kustiawan, Usep. (2016), *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Malang: Gunung Samudera.
- Kuswandi, Wawan. (1996). *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Isi Media Televisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Makmun, Abin Syamsuddin. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miarso, Yusufhadi. (2016). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Muhajir, Noeng. (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Reka Serasan.
- Nadhila, Isna. (2013). *Mempermudah Hidup Manusia Dengan Teknologi Modern*. Jakarta: Penamadani.

- Narbuko, Cholidi & Abu, Achmadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko Cholidi dan Achmadi Abu. (2004). *Metodologi Penelitian : Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution. (2006). *Metode Research : Penelitian Ilmiah Usul Tesis Desain Penelitian Hipotesis Validitas Sampling Populasi Observasi Wawancara Angket*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abuddin. (2000). *Al-Qur'an dan Hadist Dirasah Islamiyah I*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ridwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rindjin, Ketut. (2004), *Etika Bisnis dan Implementasinya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sobur, Alez. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sholikhin, Muhammad, (2009), *17 Jalan Menggapai Mahkota Sufi Syaikh 'Abdul Qadir Al-Jailani*, Jakarta: Mutiara Media.
- Sukardi, Imam dkk, (2003), *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*, Solo: Tiga Serangkai.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugihartati, Rahma, (2014), *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*, Jakarta: Kencana. Cet ke-1
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. cet VII.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, Haris. (2014). *sosiologi komunikasi massa*. bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA.
- Tim Dosen PAI, (2016), *Bungan Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, cet 1.
- Tim Redaksi. (2008). *Kamus Besar Indonesia pusat bahasa edisi keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ulwan, Abdullah Nashih. (1998). *Pendidikan Anak-anak Dalam Islam*. Singapura: Pustaka Nasional.
- Yanuarti, Eka. (2014). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Yusuf, Syamsu. Achmad Juntika Nurihsan. (2012). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Rohmalina. (2015). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo.
- W Sarwono, Sarlito, (2012), *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada